

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM EKSTRAKURIKULER PANAHAN DI
SD IT BIN BAZ REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu
Tarbiyah



**OLEH:
SHELLY NOFIANI
NIM:22591187**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2026**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal. Pengajuan Skripsi

Kepada :

Yth Ketua Program Studi

Di-Curup

Assalamualaikum Warohmatullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah IAIN CURUP yang berjudul :**"ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM EKSTRAKURIKULER PANAHAN DI SDIT BIN BAZ REJANG LEBONG"**. Sudah dapat diajukan dalam munaqasyah skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Curup, 17 juli 2026

Pembimbing I

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP:197511082003121001

Pembimbing II

Agus Rivan Oktori, M.Pd.I
NIP:199108182019031008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shelly Nofiani

Nim : 22591187

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM EKSTRAKURIKULER PANAHAN DI SD IT BIN BAZ REJANG LEBON

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di IAIN Curup, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis di ajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 23 Juli 2026



Shelly Nofiani
NIM. 22591187



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. A.K. Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **1323** /In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2026

Nama : Shelly Nofiani
NIM : 22591187
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler
Panahan Di SD IT BIN BAZ Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Juli 2026
Pukul : 11.00 – 12.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian 3 Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

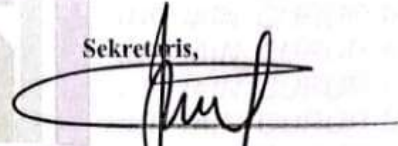
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,


Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001

Sekretaris,


Agus Riyan Oktori, M.Pd.I
NIP. 199108182019031008

Penguji I,


Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002

Penguji II,


Siswanto, M.Pd.I
NIP. 198407232023211009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Bakti Komalasari S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Panahan Di SDIT Bin Baz Rejang Lebong”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd Selaku Wakil Rektor 1, Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd I, M.Hum selaku Wakil Rektor II , Bapak Dr. Sagiman, M.Kom selaku wakil rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag.,M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Bapak Jamalludin Rahmat, M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak Prof.Dr. Hendra Harmai, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku pembimbing II
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Bapak Rizki Satrianto, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SDIT Bin Baz Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak maupun guru untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, Institut pendekatan dan masyarakat luas

Curup, 17 juli 2026

Penulis

Shelly Nofiani
Nim. 22591187

MOTTO

“Terkadang kesulitan harus kamu rasakan terlebih dahulu sebelum
kebahagiaan yang sempurna datang kepadamu.”

(R.A. KARTINI)

“Bahkan saat aku meragukan diriku sendiri, ibuku yang pertama kali
selalu percaya bahwa anak perempuannya mampu melewati
semuanya.”

(PENULIS)

“Jika bukan karena Allah yang mampukan, aku mungkin sudah lama
menyerah.”

(Q.S. Al-Insyirah: 5–6)

PERSEMBAHAN

Sebagai Ungkapan Terimakasih ,Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada

1. Teruntuk Ayah Karya ini kupersembahkan secara khusus dan penuh rasa takzim kepada Ayahanda tercinta M. Yono, Lembar Persembahan ini yang kini berhasil kuraih bukanlah semata-mata hasil dari kerja kerasku sendiri. Di dalam setiap lembar halaman ini, mengalir deras keringat yang Ayah cucurkan, doa-doa tulus yang selalu Ayah langitkan di sepertiga malam dalam sunyi, serta pengorbanan luar biasa yang tidak pernah sekali pun Ayah keluhkan di hadapanku.Semoga pencapaian ini bisa menghadirkan senyum bahagia di wajah Ayah dan menjadi awal baktiku untuk memuliakan hari tuamu.
2. Teruntuk ibu ku tercinta Nuraini Terimaksi atas segala doa,pesan,dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan usah anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan,terimakasih atas kasih sayang tanpa batas,atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengringi perjalanan hidup penulis Terimakasih sudah menjadi alasan untuk menyelesaikan semua ini sadar atau tidak setiap kali saya merasa lelah dan ingin menyerah bayangan wajah ibu lah yang selalu menguatkan pundak ini untuk kembali bangkit.Melalui skripsi ini anak mu ingin menunjukan bahawa seluruh do'a yang ibu langgitkan tidak pernah sia-sia.Terimakasih telah menjadi rumah untuk anak perempuan mu ini
3. Teruntuk Saudara-Saudaraku Tercinta:Mahendra Saputra, Ade Efriyansyah, Aan Abdullah, dan Anisa Siti DzakiraTerima kasih, Kakak-Kakakku, yang

selalu mendukung adik perempuannya ini hingga berhasil menjadi sarjana pertama di rumah kita. Gelar dan toga yang kukenakan hari ini adalah hasil dari pundak-pundak kokoh kalian yang rela ikut menopang lelahku, serta doa-doa tulus yang selalu kalian langitkan demi kesuksesanku. Pencapaian ini bukan hanya milikku, melainkan hadiah kecil untuk pembuktian atas segala pengorbanan, bimbingan, dan kasih sayang yang telah kalian tumpahkan selama ini

4. Kepada Dosen Pembimbing Hebatku Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd. & Agus Riyan Oktori, M.Pd.I. Terima kasih yang tak terhingga atas segala waktu, kesabaran, dan ilmu yang telah Bapak berdua limpahkan selama membimbing saya. Semoga Allah SWT senantiasa membalas setiap dedikasi Bapak dengan kesehatan, keberkahan, dan pahala yang terus mengalir. Jasa Bapak berdua akan selalu saya kenang dan bawa dalam langkah hidup saya selanjutnya.
5. Kepada Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup, khususnya Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Terima kasih yang mendalam atas setiap untaian ilmu, bimbingan, dan kesabaran yang telah Bapak dan Ibu berikan selama saya menimba ilmu di bangku perkuliahan. Terima kasih telah mendidik saya dengan hati, memberikan bekal terbaik, dan membentuk karakter saya untuk menjadi seorang pendidik sejati bagi anak-anak bangsa.
6. Skripsi ini saya persembahkan kepada sahabat-sahabat terbaik saya, Mira, Widia Juniarti, Retno Suryanti, Nesha Rahmawani, dan Fenti Sulastri, yang selalu memberikan dukungan, semangat, bantuan, serta kebersamaan selama

masa perkuliahan. Terima kasih atas setiap cerita, tawa, motivasi, dan kenangan indah yang telah kita lalui bersama. Persembahkan ini juga saya tujukan kepada teman-teman PPL dan KKN yang telah memberikan pengalaman, kerja sama, serta kebersamaan yang begitu berarti. Tidak lupa, skripsi ini saya persembahkan untuk sepupu tercinta, Shela dan Mala, yang selalu memberikan semangat, keceriaan, dan dukungan kepada saya. Semoga persahabatan dan silaturahmi kita semua tetap terjaga di mana pun berada..

7. Terimakasih Untuk Almamater Tercinta IAIN Curup
8. Teruntuk diriku sendiri, Shelly Nofiani. Terima kasih banyak karena sudah bersedia bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak memilih untuk menyerah, meskipun ada banyak hari di mana pundakmu terasa begitu berat, pikiranmu penuh dengan keraguan, dan kamu harus menangis di gelapnya malam secara sembunyi-sembunyi di sela-sela revisi dan tekanan tugas akhir. Dipersembahkan untuk diriku yang pernah merasa sangat lelah dan berjalan sendirian, namun tetap memilih memaksakan kaki untuk melangkah demi menuntaskan tanggung jawab besar sebagai sarjana pertama di keluarga. Lembaran skripsi dan gelar ini adalah saksi bisu atas segala perjuangan tak kasat mata yang kamu lalui sendirian. Terima kasih telah menjadi sosok yang tangguh untuk dirimu sendiri dan membawa kebanggaan ini pulang.

ABSTRAK

SHELLY NOFIANI, NIM.22591187 “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Panahan di SDIT Bin Baz Rejang Lebong”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di SDIT Bin Baz Rejang Lebong ; 2) Mendeskripsikan Proses Penanaman nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di SDIT Bin Baz Rejang Lebong ; 3) Menganalisis Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di SDIT Bin Baz Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru Pembina ekstrakurikuler panahan, peserta didik, dan kepala sekolah yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukan bahwa; 1) Kegiatan ekstrakurikuler panahan memuat nilai religiulitas sebagai penghidupan olahraga Sunnah Rasulullah SAW, serta secara konsisten menanamkan nilai kedisiplinan, kesabaran, ketajaman focus, kejujuran (sportivitas), dan tanggung jawab; 2) Proses penanaman nilai karakter berlangsung secara terstruktur mulai dari doa pembuka dan pelurusan niat, pemanasan fisik, pengenalan teknik dasar, praktik membidik target, hingga evaluasi kelompok dan doa penutup, dengan metode pembiasaan (habituation) dan keteladanan pelatih; 3) Faktor pendukung utama adalah komitmen dan dukungan penuh dari kepala sekolah serta orang tua siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu latihan, jumlah peralatan, dan faktor cuaca, yang diatasi melalui penambahan jam latihan di luar jadwal reguler dan pengalihan sesi latihan ke ruangan tertutup saat cuaca buruk.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Ekstrakurikuler, Panahan

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Pertanyaan Penelitian.....	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Pendidikan Karakter	15
2. Ekstrakurikuler Sekolah Dasar	37
3. Ekstrakurikuler Panahan	46
B. Kajian Penelitian yang Relevan	67
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	72

A. Jenis Penelitian	72
B. Desain Penelitian	73
C. Tempat dan Waktu Penelitian	74
D. Subjek Penelitian	75
E. Teknik Pengumpulan Data.....	76
F. Teknik Analisis Data.....	78
G. Uji Keabsahan Data	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
A. Kondisi Objek Wilayah Penelitian	81
B. Hasil Penelitian.....	86
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	100
BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Relevan.....	68
Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pengajar SDIT BIN BAZ Rejang Lebong.....	85
Tabel 4.2 Jumlah Siswa SDIT BIN BAZ Rejang Lebong	86
Tabel 4.3 Siswa Yang Mengikuti Panahan Di SD IT Bin Baz	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pembuatan SK Pembimbing	123
Lampiran 2 Permohonan Penelitian	124
Lampiran 3 SK Penelitian.....	125
Lampiran 4 SK Pembimbing	126
Lampiran 5 Pengantaran Surat Izin Penelitian	127
Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian	128
Lampiran 7 Wawancara Kepala Sekolah SD IT Bin Baz.....	129
Lmpiran 8 Wawancara Pelatih Panahan	130
Lampiran 9 Wawancara Wali Murid	131
Lampiran 10 Proses Ekstrakurikuler Panahan	132
Lampiran 11 Masjid SD IT Bin Baz.....	133
Lampiran 12 Kisi-Kisi Wawancara	134
Lampiran 13 Pedoman Observasi dan Dokumentasi.....	135
Lampiran 14 Matriks Instrumen Penelitian Kualitatif.....	145
Lampiran 15 trigulasi data	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek intelektual, spiritual, emosional, maupun sosial. Pentingnya menuntut ilmu bahkan telah ditegaskan sejak awal turunnya wahyu, sebagaimana tercantum dalam Q.S AL-Alaq [96] : 1-5 sebagai berikut.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ - الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

(QS. Al-’Alaq [96]: 1–5)

Dalam konteks pendidikan nasional, tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.¹ Hal ini sejalan dengan Undang-Undang

¹ Diah Anisa et al., “Menelaah Kurikulum Merdeka Sebagai Arah Baru Pendidikan Indonesia: Sebuah Kajian Literatur,” *Chatra: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 1 (2025): 27–36, <https://doi.org/10.62238/chatra.v3i1.185>.

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.² Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan di sekolah.

Pentingnya pendidikan karakter juga ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Regulasi tersebut menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian utama dalam penyelenggaraan pendidikan melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga yang dilaksanakan secara terpadu dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Artinya, pembentukan karakter peserta didik tidak cukup hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga perlu diperkuat melalui aktivitas nyata yang membiasakan peserta didik untuk menghayati dan mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.³

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami,

² Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, 2025.

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.*, 2018

merasakan, dan melakukan nilai-nilai etika inti dalam kehidupan. Dalam pandangan ini, pendidikan karakter tidak hanya menekankan aspek pengetahuan moral (*moral knowing*), tetapi juga perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral action*).⁴ Sementara itu, menurut Dharma Kesuma, pendidikan karakter adalah usaha yang terencana untuk membantu peserta didik memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti yang berlaku dalam kehidupan pribadi, sosial, dan kebangsaan.⁵ Kedua pendapat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter bukan sekadar pengajaran tentang baik dan buruk, tetapi merupakan proses pembiasaan yang mengarahkan peserta didik agar mampu memahami nilai, menghayatinya, dan mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai proses sistematis untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki moral, sikap, dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai kebaikan.

Pada perkembangan pendidikan saat ini, penguatan karakter semakin relevan seiring dengan berbagai tantangan sosial dan budaya yang dihadapi anak usia sekolah dasar. Kemajuan teknologi, arus informasi yang cepat, serta perubahan pola interaksi sosial telah membawa dampak positif sekaligus tantangan terhadap

⁴ Thomas Lickona, *Educating For Character, Mendidik, Untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab* (Jakarta.: PT Bumi Aksara, 2012).

⁵ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, and Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

perkembangan perilaku peserta didik. Di lingkungan sekolah masih sering ditemukan perilaku kurang disiplin, kurang fokus, rendahnya tanggung jawab, kurang sabar, serta lemahnya pengendalian diri.⁶ Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya dituntut mencetak peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sebagai bekal menghadapi kehidupan sosial dan masa depan.⁷

Dalam konteks implementasi kurikulum saat ini, penguatan karakter juga sejalan dengan semangat pembentukan Profil Pelajar Pancasila, yang menekankan nilai-nilai seperti beriman dan berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, serta berkebinekaan global. Penguatan karakter tersebut tidak hanya dapat dilakukan melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui berbagai kegiatan sekolah yang memberi pengalaman langsung kepada peserta didik. Oleh sebab itu, sekolah perlu menghadirkan program yang mampu menjadi wahana internalisasi nilai secara konkret, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dalam pendidikan karena berfungsi sebagai wadah pengembangan minat, bakat, keterampilan, dan kepribadian peserta didik. Melalui

⁶ Salsa Nurhabibah, Herlini Puspika Sari, and Siti Fatimah, "Pendidikan Karakter Di Era Digital : Tantangan Dan Strategi Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3 (2025): 194–206

⁷ Sulalatun Nikma and Abd Rozak, "Kurikulum Merdeka Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan," *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2023): 36–48, <https://www.ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/download/875/349>.

kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik tidak hanya belajar kemampuan teknis, tetapi juga belajar tentang kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, ketekunan, sportivitas, serta kemampuan mengelola emosi.⁸ Dengan demikian, ekstrakurikuler memiliki posisi strategis sebagai media penanaman nilai pendidikan karakter yang bersifat aplikatif dan kontekstual.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berpotensi besar dalam membentuk karakter peserta didik adalah ekstrakurikuler panahan. Panahan bukan hanya olahraga yang menuntut ketepatan teknik, tetapi juga membutuhkan fokus, kesabaran, ketenangan, konsentrasi, pengendalian diri, disiplin, dan tanggung jawab. Dalam proses latihan panahan, peserta didik harus mematuhi aturan, menjaga keselamatan, menghormati pelatih, menunggu giliran, menggunakan peralatan dengan hati-hati, serta berlatih secara konsisten.⁹ Proses tersebut menunjukkan bahwa panahan tidak hanya membentuk keterampilan jasmani, tetapi juga menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang penting bagi perkembangan anak usia sekolah dasar. Selain itu, panahan memiliki dimensi nilai yang khas karena dalam perspektif pendidikan Islam, panahan termasuk salah satu aktivitas yang

⁸ Intan Oktaviani Agustina, Juliantika Juliantika, and Selly Ade Saputri, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pelatihan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 4 (2023): 86–96

⁹ Ula Nur Azizah, Saeful Anwar, and Ase Kurniawan, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan," *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 108–25.

bernilai edukatif dan religius. Hal ini menjadikan panahan tidak hanya relevan sebagai olahraga, tetapi juga sebagai sarana pembinaan akhlak, mental, dan karakter. Dalam lingkungan sekolah Islam terpadu, kegiatan panahan menjadi semakin menarik untuk dikaji karena berpotensi menjadi media integrasi antara pembinaan fisik, spiritual, dan karakter peserta didik.

SD IT Bin Baz Rejang Lebong sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu memiliki komitmen dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak dan karakter Islami. Salah satu program sekolah yang mendukung tujuan tersebut adalah pelaksanaan ekstrakurikuler panahan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, kegiatan ekstrakurikuler panahan di sekolah ini tidak hanya diikuti sebagai aktivitas olahraga, tetapi juga tampak menjadi sarana pembiasaan sikap disiplin, fokus, tertib, dan tanggung jawab peserta didik. Dalam pelaksanaan latihan, peserta didik terlihat diarahkan untuk datang tepat waktu, mematuhi instruksi pelatih, menjaga ketertiban selama latihan, serta menggunakan alat panahan dengan penuh kehati-hatian.

Temuan awal tersebut diperkuat oleh wawancara dengan pembina ekstrakurikuler,¹⁰ yang menunjukkan bahwa kegiatan

¹⁰ Wawancara Ustdaz M.Arif Yuda W selaku pelatih panahan Sdit Bin Baz pada hari sabtu 05 juli 2025 pukul 08.10 wib

panahan dinilai memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Secara umum, hasil wawancara awal menunjukkan bahwa peserta didik Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler panahan, diperoleh informasi bahwa kegiatan panahan memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pembina menyampaikan bahwa peserta didik yang aktif mengikuti ekstrakurikuler panahan cenderung lebih disiplin dan mampu mengontrol emosi dengan baik. Pembina ekstrakurikuler menyatakan dalam latihan panahan, anak-anak diajarkan untuk disiplin waktu, fokus saat membidik, serta bertanggung jawab terhadap alat yang digunakan. Anak-anak juga belajar sabar karena harus menunggu giliran latihan

Selain itu, hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka merasa kegiatan panahan membantu mereka menjadi lebih tenang dan fokus. Salah satu peserta didik menyampaikan Saya jadi lebih sabar dan lebih fokus saat belajar karena terbiasa latihan panahan

Kepala sekolah juga menyampaikan¹¹ bahwa ekstrakurikuler panahan merupakan salah satu program sekolah yang mendukung pembentukan karakter Islami peserta didik. Menurut beliau, kegiatan panahan tidak hanya mengembangkan kemampuan olahraga, tetapi juga melatih kedisiplinan dan

¹¹ Wawancara Ustdaz Rizki Satriono, S.pd selaku kepala sekolah Sdit Bin Baz pada hari sabtu 05 juli 2025 pukul 10.10 wib

tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong memiliki kontribusi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik yang aktif mengikuti panahan cenderung lebih terlatih dalam hal konsentrasi, kesabaran, kedisiplinan, dan kontrol diri saat mengikuti kegiatan sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga memandang bahwa ekstrakurikuler panahan menjadi salah satu kegiatan yang tidak hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi juga mendukung visi sekolah dalam pembinaan karakter Islami. Temuan observasi dan wawancara awal ini menunjukkan adanya indikasi kuat bahwa kegiatan panahan mengandung nilai pendidikan karakter yang penting untuk dikaji secara lebih mendalam.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian mengenai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler sebenarnya telah banyak dilakukan. Misalnya, penelitian Zhafira Oktafiani Lukitosari dan Rahmat dalam artikel "*Penguatan Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler PMR*" menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, dan kepedulian sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan di luar kelas dapat menjadi media

efektif dalam penguatan karakter apabila dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan.¹²

Penelitian ini memperlihatkan bahwa olahraga panahan mengandung nilai-nilai edukatif yang kuat karena menuntut kestabilan emosi, ketelitian, dan tanggung jawab dalam setiap proses latihan maupun kompetisi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler, khususnya olahraga, memiliki potensi besar sebagai media pembentukan karakter peserta didik. Namun demikian, Penelitian ini penting untuk dilakukan atas beberapa pertimbangan. Pertama, pendidikan karakter merupakan kebutuhan mendesak di tengah tantangan degradasi moral dan minimnya keteladanan pada anak usia sekolah dasar, sehingga diperlukan kajian yang menelusuri media penanaman karakter yang efektif dan kontekstual Kedua ekstrakurikuler panahan sebagai olahraga Sunnah memiliki nilai strategis untuk dikembangkan sebagai wahana pembinaan karakter berbasis nilai keislaman namun praktiknya di lapangan belum banyak dikaji secara ilmiah, khususnya pada jenjang sekolah dasar Islam terpadu. sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada ekstrakurikuler secara umum atau pada cabang olahraga tertentu seperti pramuka, PMR, dan olahraga sekolah secara umum. Adapun penelitian yang secara khusus mengkaji nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler panahan, terutama pada konteks sekolah dasar Islam terpadu, masih relatif

¹² Lukitosari Zhafira Oktafiani dan Rahmat. "penguatan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler PMR" Jurnal pendidikan dan pembelajaran indonesia, vol,4,no.1,(2024),hlm.166\

terbatas. Dengan kata lain, masih terdapat ruang kajian yang perlu dikembangkan, khususnya dalam menganalisis bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter diinternalisasikan melalui praktik latihan panahan di lingkungan sekolah Islam.

Penelitian ini tidak hanya melihat panahan sebagai aktivitas olahraga, tetapi juga menganalisis secara mendalam nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya, bagaimana proses penanamannya, serta bagaimana nilai tersebut diwujudkan dalam perilaku peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan kajian pada aspek yang lebih spesifik, yaitu hubungan antara praktik ekstrakurikuler panahan dan pembentukan karakter di lingkungan sekolah dasar Islam terpadu.

Kebaruan penelitian ini terletak pada beberapa aspek. Pertama, penelitian ini secara khusus menganalisis nilai pendidikan karakter yang muncul dalam ekstrakurikuler panahan, bukan sekadar menilai efektivitas kegiatan ekstrakurikuler secara umum. Kedua, penelitian ini dilakukan pada konteks SD IT Bin Baz Rejang Lebong, yaitu sekolah dasar Islam terpadu yang memiliki karakteristik khas dalam mengintegrasikan pendidikan umum, nilai keislaman, dan pembinaan karakter. Ketiga, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kegiatan panahan, tetapi juga berupaya mengungkap proses internalisasi nilai karakter dalam praktik latihan, interaksi antara pembina dan peserta didik, serta kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk selama kegiatan berlangsung. Keempat,

penelitian ini memadukan dimensi olahraga, pendidikan karakter, dan pendidikan Islam dalam satu fokus kajian yang masih jarang diteliti secara spesifik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa ekstrakurikuler panahan memiliki potensi besar sebagai media penanaman nilai pendidikan karakter pada peserta didik sekolah dasar. Akan tetapi, nilai-nilai tersebut perlu dikaji secara ilmiah agar dapat diketahui secara lebih jelas bentuk, proses, dan implementasinya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong. Penelitian ini difokuskan pada bentuk nilai karakter yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan panahan, proses penanaman nilai-nilai tersebut, serta implementasinya dalam perilaku peserta didik selama mengikuti ekstrakurikuler panahan. Adapun nilai-nilai karakter yang menjadi perhatian dalam penelitian ini meliputi disiplin, tanggung jawab, kesabaran, fokus, pengendalian diri, kerja sama, dan sportivitas.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penanaman nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong?
2. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses penanaman nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong.

Untuk menganalisis implementasi nilai pendidikan karakter

pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya ekstrakurikuler panahan di lembaga pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler panahan sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik

b. Bagi Pembina Ekstrakurikuler

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan bagi pembina ekstrakurikuler panahan

dalam menanamkan nilai- nilai pendidikan karakter secara lebih terarah, efektif, dan berkelanjutan.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kesabaran, fokus, dan pengendalian diri melalui kegiatan ekstrakurikuler panahan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan peneliti mengenai implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya ekstrakurikuler panahan di sekolah dasar Islam terpadu.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis, baik pada konteks pendidikan karakter, kegiatan ekstrakurikuler, maupun pembinaan karakter peserta didik di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu proses sistematis dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai moral¹³, etika, dan kepribadian kepada peserta didik dengan tujuan membentuk individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga mencakup aspek sikap (afektif) dan tindakan (psikomotorik), sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak berhenti pada tataran konsep, melainkan terinternalisasi dan tercermin dalam perilaku nyata peserta didik.¹⁴

Pendidikan karakter juga dapat dipahami sebagai upaya sadar dalam membentuk kebiasaan (*habitation*) yang baik, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui nilai kebaikan, tetapi juga mencintai dan melakukannya secara

¹³ Nuraini Tumangger, PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA YANG MANDIRI DAN BERTANGGUNG JAWAB, JURNAL KUALITAS PENDIDIKAN | Vol. 2 No. 2 2024, 409-414

¹⁴ Aprilina Wulandari and Agus Fauzi, "Urgensi Pendidikan Moral Dan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik," *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (2021): 75–85.

konsisten.¹⁵ Dengan demikian, pendidikan karakter memiliki dimensi yang komprehensif, meliputi pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*).

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai etika inti.¹⁶ Lickona menekankan bahwa keberhasilan pendidikan karakter ditentukan oleh keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan perilaku dalam diri peserta didik. Menurut Zubaedi, pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁷ Hal ini menegaskan bahwa pendidikan karakter harus dilakukan secara sistematis melalui proses pembelajaran yang terintegrasi.

Doni Koesoema mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antarpribadi dengan berbagai dimensi, baik dari dalam maupun dari luar individu, yang bertujuan membentuk

¹⁵ Wiwi Dwi Daniyarti, *Pendidikan Karakter Konsep, Model, Desain, Dan Strategi Membentuk Kepribadian Anak*, 2024.

¹⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), 51

¹⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. (jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 11

pribadi yang semakin matang. Artinya, pendidikan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.¹⁸

Ratna Megawangi menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹⁹

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan dalam menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian kepada peserta didik. Proses ini tidak hanya menekankan pada pemahaman nilai secara kognitif, tetapi juga pada penghayatan dan pengamalan dalam kehidupan nyata, sehingga terbentuk individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu berperan secara positif dalam masyarakat.

¹⁸ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007). 80

¹⁹ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa* (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004), 95.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah membentuk manusia yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki kualitas moral dan kepribadian yang baik. Pendidikan tidak cukup hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, melainkan juga harus mampu melahirkan pribadi yang berakhlak mulia, memiliki integritas, serta mampu hidup secara harmonis dalam masyarakat.

Menurut Thomas Lickona, tujuan utama pendidikan karakter adalah membentuk pribadi yang memiliki *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui nilai-nilai kebaikan, tetapi juga memiliki komitmen dan kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ Secara khusus, tujuan pendidikan karakter antara lain:²¹

- 1) Membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur
- 2) Menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan toleransi
- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan yang tepat dan bermoral

²⁰ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), 51.

²¹ Nurdin Karim, "Pendidikan Karakter," *Shautut Tarbiyah-IAIN Kendari* 16, no. 1 (2010): 69–89.

- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan berbudaya positif
- 5) Mempersiapkan generasi yang mampu hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan baik

Dengan demikian, pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berintegritas.

c. Manfaat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memberikan berbagai manfaat baik bagi peserta didik maupun lingkungan pendidikan. Adapun manfaat tersebut antara lain:²²

- 1) Membentuk perilaku peserta didik yang positif, disiplin, dan bertanggung jawab
- 2) Meningkatkan kesadaran moral serta kemampuan membedakan yang baik dan buruk
- 3) Mengurangi perilaku negatif seperti bullying, kekerasan, dan kenakalan remaja
- 4) Meningkatkan hubungan sosial yang harmonis antar peserta didik, guru, dan lingkungan
- 5) Membantu peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, dan memiliki integritas

Pendidikan karakter juga berkontribusi dalam

²² Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliyah, and Nia Rahmawati, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital," *Bintang 2*, no. 1 (2020): 35–48.

menciptakan lingkungan sekolah yang lebih tertib dan kondusif untuk proses pembelajaran.

d. Nilai Utama pada Karakter

1) Nilai Religius

Nilai religius merupakan salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan²³. Nilai ini menekankan pentingnya keimanan, ketakwaan, dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama. Dalam konteks pendidikan, nilai religius menjadi fondasi moral bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona yang menyatakan bahwa karakter yang baik harus didasarkan pada nilai moral universal.

Nilai religius juga tercermin dalam perilaku sehari-hari seperti berdoa, bersyukur, dan menjauhi larangan agama. Kebiasaan tersebut perlu ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan di lingkungan sekolah. Menurut Zubaedi, pendidikan karakter berbasis religius bertujuan membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa. Dengan demikian, nilai religius tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis.

Dalam implementasinya, nilai religius dapat dikembangkan melalui kegiatan rutin seperti ibadah

²³ Anzilnaa Kharismatika, Implementasi Metode Pembiasaan Nilai-Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Patra Dharma 3 Balikpapan, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024, 50898-50904

bersama²⁴. Kegiatan tersebut membantu peserta didik memahami makna spiritual dalam kehidupan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan harus menuntun segala kekuatan kodrat anak agar mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Oleh karena itu, nilai religius menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter.

Nilai religius juga berperan dalam membentuk sikap toleransi antarumat beragama. Peserta didik diajarkan untuk menghargai perbedaan keyakinan. Menurut Thomas Lickona, karakter yang baik mencakup rasa hormat dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas tidak hanya bersifat individual tetapi juga sosial.

Pendidikan karakter berbasis religius membantu peserta didik mengendalikan perilaku negatif²⁵. Nilai ini menjadi pedoman dalam mengambil keputusan yang benar. Menurut Ratna Megawangi, karakter yang kuat berakar pada nilai moral dan spiritual. Dengan demikian, religiusitas menjadi benteng dalam menghadapi tantangan zaman.

Selain itu, nilai religius memperkuat integritas diri peserta didik. Individu yang memiliki nilai religius

²⁴ Agistia Indah Nurlistianawati, Internalisasi Nilai Religius Siswa Melalui Kegiatan Ceremonial dan Pembiasaan Sekolah, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 9 Nomor 2 Tahun 2025, 23498-23505

²⁵ Nor Habibah, Penguatan Pendidikan Karakter Religius dalam Mencegah Perilaku Bullying Melalui Program Bina Pribadi Islami di SMAIT Daarussalaam Sangatta Utara, *RUKASI: Jurnal Ilmiah Perkembangan Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 02, No. 04, Tahun 2025, 181 - 189

cenderung jujur dan bertanggung jawab. Menurut Doni Koesoema, pendidikan karakter harus membangun kesadaran moral yang mendalam. Hal ini menunjukkan pentingnya nilai religius dalam kehidupan.

Nilai religius juga mendorong peserta didik untuk berperilaku disiplin. Kedisiplinan dalam beribadah dapat membentuk kebiasaan positif lainnya. Menurut Mulyasa, pembiasaan merupakan metode efektif dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, nilai religius perlu diajarkan secara konsisten.

Dalam konteks sekolah dasar, nilai religius harus diajarkan secara sederhana dan kontekstual. Guru berperan sebagai teladan dalam menerapkan nilai tersebut. Menurut Suryosubroto, keteladanan guru sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Hal ini menegaskan pentingnya peran pendidik.

Nilai religius juga berkaitan dengan pembentukan akhlak mulia. Peserta didik diarahkan untuk memiliki sikap santun dan peduli. Menurut Al-Ghazali, pendidikan bertujuan membentuk akhlak yang baik. Dengan demikian, nilai religius menjadi dasar pembentukan karakter.

Secara keseluruhan, nilai religius merupakan fondasi utama dalam pendidikan karakter. Nilai ini mencakup aspek

spiritual, moral, dan sosial. Menurut Lickona, karakter yang baik harus mencerminkan nilai moral universal. Oleh karena itu, pendidikan religius sangat penting dalam membentuk generasi berakhlak.

2) Nilai Nasionalis

Nilai nasionalis merupakan nilai yang berkaitan dengan cinta tanah air dan semangat kebangsaan.²⁶ Nilai ini menanamkan rasa bangga terhadap identitas bangsa. Dalam pendidikan karakter, nasionalisme menjadi penting untuk menjaga persatuan. Menurut Soekarno, nasionalisme adalah rasa cinta terhadap bangsa dan negara.

Nilai nasionalis dapat diwujudkan melalui sikap menghargai simbol negara. Peserta didik diajarkan untuk menghormati bendera dan lagu kebangsaan. Menurut Tilaar, pendidikan harus menanamkan kesadaran kebangsaan sejak dini. Hal ini penting untuk membangun identitas nasional.

Dalam praktiknya, nilai nasionalis ditanamkan melalui kegiatan upacara bendera. Kegiatan tersebut melatih kedisiplinan dan rasa hormat. Menurut Mulyasa, kegiatan rutin sekolah dapat menjadi sarana pembentukan karakter. Dengan demikian, nasionalisme dapat ditanamkan secara efektif.

²⁶ Indah Khoirunnisa Tosin, Proposal Project: Cinta Tanah Air, Nasionalisme, dan Rasa Tanggung Jawab, JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner Vol. 01, No. 03, Tahun 2025, 511-525,

Nilai nasionalis juga mencakup sikap menghargai keberagaman budaya. Indonesia memiliki berbagai suku dan tradisi yang berbeda. Menurut Bhineka Tunggal Ika, perbedaan harus dipersatukan. Hal ini menunjukkan bahwa nasionalisme bersifat inklusif.

Peserta didik yang memiliki nilai nasionalis akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa. Mereka akan berusaha berkontribusi bagi kemajuan negara. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan bertujuan membentuk manusia yang berguna bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan nilai nasionalis.

Nilai nasionalis juga berperan dalam mencegah konflik sosial. Rasa persatuan dapat mengurangi perpecahan. Menurut Durkheim, solidaritas sosial penting dalam menjaga stabilitas masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan nasionalisme sangat diperlukan.

Selain itu, nilai nasionalis mendorong peserta didik untuk mencintai produk dalam negeri. Sikap ini dapat memperkuat ekonomi nasional. Menurut Tilaar, pendidikan harus mendukung pembangunan bangsa.²⁷ Hal ini menunjukkan pentingnya nasionalisme dalam kehidupan.

²⁷ Toha Pratama, Hakikat Pendidikan H.A.R Tilaar dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Progresivisme, Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, dan Masyarakat Volume 7 Nomor 2, November 2024, 1-11

Nilai nasionalis juga berkaitan dengan sikap bela negara. Peserta didik diajarkan untuk menjaga keutuhan NKRI. Menurut Undang-Undang, setiap warga negara memiliki kewajiban bela negara. Dengan demikian, nasionalisme menjadi tanggung jawab bersama.

Dalam pembelajaran, nilai nasionalis dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran. Guru dapat mengaitkan materi dengan konteks kebangsaan. Menurut Zubaedi, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran sangat penting. Hal ini memperkuat pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, nilai nasionalis merupakan bagian penting dari pendidikan karakter. Nilai ini membentuk identitas dan rasa kebangsaan peserta didik. Menurut Lickona, karakter yang baik mencakup tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, nasionalisme harus ditanamkan sejak dini.

3) Nilai Integritas

Integritas berarti mutu, sifat, atau suatu keadaan yang menunjukkan kesatuan, keutuhan, yang mengandung potensi serta kewibawaan.²⁸ Sikap integritas ini sangat penting dibutuhkan dalam kepribadian seorang karyawan

²⁸ J.S.Badudu, Kamus Kata-kata Serapan, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara., 2003), 157

untuk memadukan tercapainya kepentingan pribadi dan juga kepentingan perusahaan

Nilai integritas merupakan nilai yang berkaitan dengan kejujuran dan konsistensi dalam bertindak. Integritas mencerminkan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. Dalam pendidikan karakter, integritas menjadi kunci kepercayaan. Menurut Lickona, kejujuran adalah inti dari karakter yang baik.

Peserta didik yang memiliki integritas akan bersikap jujur dalam segala situasi. Mereka tidak mudah tergoda untuk melakukan kecurangan. Menurut Megawangi, integritas merupakan dasar pembentukan karakter unggul. Hal ini menunjukkan pentingnya nilai ini dalam pendidikan.

Nilai integritas dapat ditanamkan melalui pembiasaan perilaku jujur. Guru harus memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mulyasa, keteladanan guru sangat berpengaruh terhadap siswa. Oleh karena itu, guru harus menjadi role model.

Integritas juga berkaitan dengan tanggung jawab terhadap tugas. Peserta didik harus menyelesaikan tugas dengan baik. Menurut Zubaedi, tanggung jawab merupakan bagian dari karakter yang baik. Hal ini menunjukkan hubungan antara integritas dan tanggung jawab.

Nilai integritas membantu peserta didik dalam mengambil keputusan yang benar. Mereka akan mempertimbangkan nilai moral dalam bertindak. Menurut Kohlberg, perkembangan moral mempengaruhi perilaku individu. Oleh karena itu, integritas harus dikembangkan.

Integritas juga berperan dalam membangun kepercayaan sosial. Individu yang jujur akan dipercaya oleh orang lain. Menurut Durkheim, kepercayaan merupakan dasar hubungan sosial. Hal ini menunjukkan pentingnya integritas dalam kehidupan masyarakat.

Dalam pendidikan, integritas dapat dikembangkan melalui penilaian yang adil. Sistem evaluasi harus mendorong kejujuran. Menurut Lickona, lingkungan sekolah harus mendukung nilai moral. Dengan demikian, integritas dapat tumbuh secara optimal.

Nilai integritas juga berkaitan dengan disiplin diri. Individu harus mampu mengendalikan diri dari perilaku negatif. Menurut Goleman, kecerdasan emosional berperan dalam pengendalian diri. Hal ini memperkuat pentingnya integritas.

Peserta didik yang memiliki integritas akan memiliki komitmen yang kuat. Mereka akan konsisten dalam mencapai tujuan. Menurut Covey, integritas adalah fondasi

kepemimpinan. Hal ini menunjukkan bahwa integritas penting untuk masa depan.

Secara keseluruhan, integritas merupakan nilai utama dalam pendidikan karakter. Nilai ini mencakup kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi. Menurut Lickona, karakter yang baik harus mencerminkan nilai moral. Oleh karena itu, integritas harus ditanamkan sejak dini.

e. Prinsip dan Pendekatan Pendidikan Karakter

1) Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam pelaksanaannya. Prinsip ini bertujuan agar proses pembentukan karakter berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, prinsip karakter harus diterapkan secara sistematis. Menurut Lickona, pendidikan karakter harus dilakukan secara sadar dan terencana.

Salah satu prinsip utama adalah keteladanan dari pendidik. Guru harus menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam berperilaku. Menurut Ki Hajar Dewantara, guru harus menjadi teladan di depan, membangun semangat di tengah, dan memberi dorongan di belakang. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan sangat penting dalam pendidikan karakter.

Prinsip berikutnya adalah pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter tidak cukup diajarkan, tetapi harus dilatih secara terus-menerus. Menurut Mulyasa, pembiasaan merupakan metode efektif dalam membentuk karakter. Dengan pembiasaan, nilai karakter akan tertanam secara alami.

Pendidikan karakter juga harus dilakukan secara integratif²⁹. Nilai-nilai karakter harus diintegrasikan dalam semua mata pelajaran. Menurut Zubaedi, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran sangat penting. Hal ini bertujuan agar siswa memahami nilai secara menyeluruh.

Prinsip lainnya adalah konsistensi dalam penerapan nilai karakter. Nilai yang diajarkan harus diterapkan secara terus-menerus tanpa perubahan. Menurut Lickona, konsistensi sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Tanpa konsistensi, nilai tidak akan tertanam dengan baik.

Lingkungan sekolah juga harus mendukung pendidikan karakter. Lingkungan yang kondusif akan mempermudah pembentukan karakter. Menurut Durkheim, lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap individu. Oleh karena itu, sekolah harus menciptakan budaya positif.

²⁹ Mitrakasih La Ode Onde, INTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) ERA 4.0 PADA PEMBELAJARAN BERBASIS TEMATIK INTEGRATIF DI SEKOLAH DASAR, Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 2 April 2020, 268-279

Partisipasi semua pihak juga menjadi prinsip penting. Pendidikan karakter tidak hanya tanggung jawab guru. Orang tua dan masyarakat juga harus terlibat. Menurut Epstein, kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat penting dalam pendidikan.

Prinsip lainnya adalah pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Pendidikan karakter tidak hanya fokus pada aspek moral. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik juga harus dikembangkan. Menurut Bloom, ketiga aspek tersebut saling berkaitan.

Evaluasi juga menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter. Proses pembentukan karakter harus dipantau secara berkala. Menurut Stufflebeam, evaluasi diperlukan untuk meningkatkan kualitas program. Dengan evaluasi, kekurangan dapat diperbaiki.

Secara keseluruhan, prinsip pendidikan karakter harus diterapkan secara terpadu. Prinsip ini melibatkan berbagai aspek pendidikan. Menurut Lickona, pendidikan karakter harus mencakup pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Oleh karena itu, prinsip yang tepat sangat menentukan keberhasilan.

2) Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Karakter

Pendekatan holistik merupakan pendekatan yang melihat peserta didik secara utuh. Pendekatan ini mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Dalam pendidikan karakter, pendekatan holistik sangat penting. Menurut Miller, pendidikan holistik bertujuan mengembangkan seluruh potensi manusia.

Pendekatan holistik menekankan keseimbangan antara berbagai aspek perkembangan. Peserta didik tidak hanya dinilai dari prestasi akademik. Aspek moral dan sosial juga menjadi perhatian. Menurut Goleman, kecerdasan emosional sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual.

Dalam penerapannya, pendekatan holistik melibatkan berbagai metode pembelajaran. Guru harus menggunakan strategi yang beragam. Menurut Joyce dan Weil, variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas. Hal ini membantu siswa memahami nilai karakter secara lebih baik.

Pendekatan ini juga menekankan pentingnya pengalaman langsung. Peserta didik belajar melalui praktik nyata. Menurut Kolb, pembelajaran berbasis pengalaman sangat efektif. Hal ini memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai karakter.

Lingkungan belajar juga menjadi bagian dari pendekatan holistik. Sekolah harus menciptakan suasana yang mendukung. Menurut Bronfenbrenner, lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan individu. Oleh karena itu, lingkungan harus dirancang dengan baik.

Pendekatan holistik juga melibatkan hubungan yang baik antara guru dan siswa. Interaksi yang positif akan mempengaruhi perkembangan karakter. Menurut Rogers, hubungan yang empatik dapat meningkatkan pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya komunikasi dalam pendidikan.

Pendekatan ini juga memperhatikan kebutuhan individu siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Menurut Gardner, setiap individu memiliki kecerdasan yang beragam. Oleh karena itu, pendekatan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Dalam pendidikan karakter, pendekatan holistik membantu siswa memahami nilai secara mendalam. Nilai tidak hanya dipahami secara teoritis. Siswa juga merasakan dan mempraktikkannya. Menurut Lickona, karakter yang baik mencakup knowing, feeling, dan action.

Pendekatan holistik juga mendorong kerja sama antar siswa. Siswa belajar untuk saling menghargai dan

membantu. Menurut Vygotsky, interaksi sosial penting dalam pembelajaran. Hal ini memperkuat nilai sosial dalam pendidikan karakter.

Secara keseluruhan, pendekatan holistik memberikan kontribusi besar dalam pendidikan karakter. Pendekatan ini mengembangkan seluruh aspek peserta didik. Menurut Miller, pendidikan harus membentuk manusia seutuhnya. Oleh karena itu, pendekatan holistik sangat relevan.

3) Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Karakter

Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini membantu siswa memahami nilai secara lebih konkret. Dalam pendidikan karakter, pendekatan ini sangat efektif. Menurut Johnson, pembelajaran kontekstual membuat materi lebih bermakna.

Pendekatan kontekstual menekankan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajak untuk mengaitkan nilai dengan situasi nyata. Menurut Dewey, pengalaman merupakan dasar pembelajaran. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami nilai karakter.

Dalam penerapannya, guru harus mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar. Contoh nyata akan membantu siswa memahami konsep. Menurut Trianto, pembelajaran

kontekstual meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis. Siswa diajak menganalisis situasi nyata. Menurut Ennis, berpikir kritis penting dalam pengambilan keputusan. Hal ini membantu siswa menerapkan nilai karakter.

Pendekatan kontekstual juga meningkatkan motivasi belajar. Siswa merasa pembelajaran relevan dengan kehidupan mereka. Menurut Keller, motivasi merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan kontekstual.

Dalam pendidikan karakter, pendekatan ini membantu siswa mempraktikkan nilai secara langsung. Siswa tidak hanya memahami teori. Mereka juga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lickona, tindakan moral merupakan bagian penting dari karakter.

Pendekatan kontekstual juga melibatkan kerja kelompok. Siswa belajar bekerja sama dengan teman. Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif meningkatkan interaksi sosial. Hal ini memperkuat nilai kerja sama.

Guru memiliki peran penting dalam pendekatan ini. Guru harus mampu mengaitkan materi dengan konteks

nyata.³⁰ Menurut Sanjaya, guru adalah fasilitator dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru.

Pendekatan kontekstual juga membantu siswa mengembangkan tanggung jawab. Siswa belajar dari pengalaman nyata. Menurut Bandura, pembelajaran sosial terjadi melalui observasi dan pengalaman. Hal ini memperkuat pembentukan karakter.

Secara keseluruhan, pendekatan kontekstual sangat efektif dalam pendidikan karakter. Pendekatan ini menghubungkan teori dengan praktik. Menurut Johnson, pembelajaran kontekstual meningkatkan pemahaman siswa. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat penting dalam pendidikan.

f. Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan tahap yang sangat penting karena menjadi fondasi awal dalam pembentukan kepribadian anak. Pada usia sekolah dasar, anak berada pada fase perkembangan di mana mereka cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dan alami di lingkungan sekitarnya.³¹ Oleh karena itu, nilai-nilai karakter

³⁰ Aura Yolanda, Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar, *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan* Vol. 2, No. 3 Juli 2024, 301-308

³¹ Itaul Hasanah, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini: Fondasi Penting Dalam Pembentukan Pribadi," *ABATATSA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2024): 42–54.

harus ditanamkan sejak dini melalui berbagai aktivitas yang konsisten dan berkesinambungan.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan harus dimulai sejak usia dini karena pada masa tersebut anak sangat peka terhadap pengaruh lingkungan.³² Hal ini menunjukkan bahwa sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar tidak dapat dilakukan secara terpisah, melainkan harus terintegrasi dalam seluruh kegiatan pendidikan. Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui:³³

- 1) Integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di kelas
- 2) Pembiasaan kegiatan positif seperti disiplin waktu, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta menjaga kebersihan lingkungan
- 3) Keteladanan guru dalam bersikap, bertutur kata, dan berperilaku
- 4) Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter, seperti pramuka, olahraga, dan kegiatan sosial
- 5) Penciptaan budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai

³² Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan* (Yogyakarta: Taman Siswa, 2004), 20

³³ Oji Fahroji, "Implementasi Pendidikan Karakter," *Qathrunâ* 7, no. 1 (2020): 61–82

karakter seperti kejujuran, kerja sama, dan saling menghargai

Dengan penerapan yang konsisten, pendidikan karakter di sekolah dasar diharapkan mampu membentuk fondasi kepribadian peserta didik yang kuat untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya maupun kehidupan di masyarakat.

2. Ekstrakurikuler Sekolah Dasar

a Pengertian Ekstrakurikuler Sekolah Dasar

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran intrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, serta kepribadian peserta didik secara optimal. Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan karena mampu melengkapi pembelajaran formal di kelas dengan pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan kontekstual.³⁴

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.³⁵ Menurut

³⁴ A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018): 183–96.

³⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Permendikbud No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler*, 2014

Mulyasa, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk memperkaya dan memperluas wawasan serta kemampuan peserta didik.³⁶

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler sekolah dasar merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran secara terencana dan terarah untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, serta karakter peserta didik secara menyeluruh.

b Tujuan Ekstrakurikuler Sekolah Dasar

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan sosial dan kepribadian peserta didik. Menurut Mulyasa, tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal serta membentuk kepribadian yang utuh. Sementara itu, Daryanto menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperluas wawasan peserta didik serta mengembangkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.³⁷ Secara lebih rinci, tujuan ekstrakurikuler di sekolah

³⁶ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 45

³⁷ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 146.

dasar meliputi:³⁸

- 1) Mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik
- 2) Membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian
- 3) Mengembangkan kemampuan sosial dan kerja sama
- 4) Meningkatkan rasa percaya diri dan kepemimpinan
- 5) Mendukung pembentukan karakter peserta didik

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler berperan sebagai sarana strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter.

c. Jenis Ekstrakurikuler Sekolah Dasar

Jenis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar sangat beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan serta potensi peserta didik. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan wajib dan pilihan.³⁹

- 1) Ekstrakurikuler wajib, seperti pramuka, yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik.
- 2) Ekstrakurikuler pilihan, yang dapat dipilih sesuai minat dan bakat peserta didik, seperti:
 - a) Bidang olahraga (sepak bola, bola voli, bulu tangkis)
 - b) Bidang seni (tari, musik, teater, menggambar)

³⁸ Intan Oktaviani Agustina, Juliantika Juliantika, and Selly Ade Saputri, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 4 (2023): 86–96

³⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Permendikbud No. 62 Tahun 2014*

- c) Bidang akademik (klub sains, matematika, bahasa)
- d) Bidang keagamaan
- e) Bidang keterampilan (kerajinan tangan, teknologi)

Menurut Suryosubroto, kegiatan ekstrakurikuler dapat dibedakan berdasarkan tujuan dan jenis kegiatannya, seperti kegiatan olahraga, seni, dan keterampilan yang bertujuan mengembangkan aspek tertentu dari peserta didik.⁴⁰ Dengan adanya berbagai jenis kegiatan tersebut, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi diri secara optimal sesuai dengan minatnya.

d Pentingnya Ekstrakurikuler Sekolah Dasar

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan penting dalam mendukung proses pendidikan di sekolah dasar, terutama dalam mengembangkan aspek non-akademik peserta didik. Menurut Daryanto, kegiatan ekstrakurikuler penting untuk mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan sosial peserta didik yang tidak sepenuhnya dapat dikembangkan melalui kegiatan intrakurikuler⁴¹ Selain itu, Mulyasa juga menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kreativitas, kemandirian, serta tanggung

⁴⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 287.

⁴¹ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 147.

jawab sosial⁴² Pentingnya ekstrakurikuler di sekolah dasar antara lain: ⁴³

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh
- 2) Mendukung pembentukan karakter dan kepribadian
- 3) Meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama
- 4) Menyalurkan minat dan bakat peserta didik
- 5) Mencegah perilaku negatif melalui kegiatan yang positif

Dengan demikian, ekstrakurikuler menjadi bagian integral dalam pendidikan yang berfungsi memperkuat pembentukan karakter serta pengembangan potensi peserta didik sejak usia dini.

e peran ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran formal, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kepribadian. Melalui kegiatan ini, peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Menurut Mulyasa, kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dalam membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh.

⁴² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 48

⁴³ Intan Oktaviani Agustina, Juliantika Juliantika, and Selly Ade Saputri. "Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan dan pengembangan siswa sekolah Dasar." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1.4 (2023): 86-96.

Ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan nilai disiplin. Dalam setiap kegiatan, peserta didik dituntut untuk hadir tepat waktu dan mengikuti aturan yang berlaku. Hal ini melatih kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lickona, disiplin merupakan salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter.

Selain disiplin, ekstrakurikuler juga berperan dalam membentuk tanggung jawab. Peserta didik diberikan tugas dan peran tertentu dalam kegiatan. Mereka belajar untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Menurut Zubaedi, tanggung jawab merupakan indikator penting dalam pembentukan karakter.

Kegiatan ekstrakurikuler juga mengembangkan kemampuan kerja sama. Peserta didik sering bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini melatih sikap saling menghargai dan toleransi. Menurut Vygotsky, interaksi sosial sangat penting dalam perkembangan individu.

Ekstrakurikuler juga berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Melalui berbagai kegiatan, siswa diberi kesempatan untuk tampil dan menunjukkan kemampuan. Hal ini membantu mereka mengatasi rasa takut dan ragu. Menurut Bandura, pengalaman keberhasilan dapat meningkatkan self-efficacy seseorang.

Selain itu, ekstrakurikuler membantu peserta didik mengembangkan kemampuan kepemimpinan. Dalam kegiatan tertentu, siswa diberi kesempatan untuk menjadi pemimpin. Mereka belajar mengatur, mengarahkan, dan mengambil keputusan. Menurut Kouzes dan Posner, kepemimpinan dapat dikembangkan melalui pengalaman langsung.

Kegiatan ekstrakurikuler juga berperan dalam membentuk sikap sportivitas. Dalam kegiatan olahraga, peserta didik belajar menerima kemenangan dan kekalahan. Hal ini melatih sikap jujur dan adil. Menurut Lickona, sportivitas merupakan bagian dari nilai moral yang harus dikembangkan.

Ekstrakurikuler juga menjadi sarana untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didik. Dengan mengikuti kegiatan yang sesuai, siswa dapat mengembangkan potensi diri. Hal ini memberikan kepuasan dan motivasi belajar. Menurut Gardner, setiap individu memiliki potensi yang berbeda-beda.

Peran ekstrakurikuler juga terlihat dalam pembentukan karakter sosial. Peserta didik belajar berinteraksi dengan teman yang berbeda latar belakang. Hal ini meningkatkan kemampuan komunikasi dan empati. Menurut Goleman, kecerdasan emosional sangat penting dalam kehidupan sosial.

Selain itu, ekstrakurikuler membantu peserta didik menghindari perilaku negatif. Kegiatan yang positif dapat

mengisi waktu luang secara bermanfaat. Hal ini mengurangi risiko kenakalan remaja. Menurut Daryanto, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana pencegahan perilaku menyimpang.

Ekstrakurikuler juga berperan dalam menanamkan nilai kerja keras. Peserta didik harus berlatih secara rutin untuk mencapai hasil yang baik. Hal ini membentuk sikap pantang menyerah. Menurut Duckworth, ketekunan merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan.

Kegiatan ekstrakurikuler juga melatih pengendalian diri peserta didik. Dalam berbagai situasi, siswa harus mampu mengontrol emosi. Hal ini penting untuk menjaga hubungan sosial. Menurut Goleman, pengendalian diri merupakan bagian dari kecerdasan emosional.

Selain itu, ekstrakurikuler membantu peserta didik memahami nilai-nilai moral secara nyata. Nilai tersebut tidak hanya dipelajari secara teori, tetapi juga dipraktikkan. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna. Menurut Dewey, pengalaman langsung merupakan dasar pendidikan yang efektif.

Peran ekstrakurikuler juga terlihat dalam pembentukan karakter religius. Beberapa kegiatan mengandung nilai-nilai spiritual. Peserta didik diajak untuk mendekatkan diri kepada

Tuhan. Menurut Al-Ghazali, pendidikan harus membentuk akhlak yang baik.

Ekstrakurikuler juga berperan dalam membangun budaya sekolah yang positif. Kegiatan ini menciptakan lingkungan yang aktif dan produktif. Hal ini mendukung pembentukan karakter secara keseluruhan. Menurut Durkheim, lingkungan sosial berpengaruh besar terhadap individu.

Selain itu, ekstrakurikuler membantu peserta didik mengembangkan kreativitas. Siswa diberi kesempatan untuk berinovasi dalam kegiatan. Hal ini melatih kemampuan berpikir kreatif. Menurut Guilford, kreativitas merupakan kemampuan penting dalam kehidupan.

Peran ekstrakurikuler juga terlihat dalam meningkatkan keterampilan komunikasi. Peserta didik belajar menyampaikan pendapat dengan baik. Hal ini penting dalam kehidupan sosial. Menurut Hymes, komunikasi merupakan bagian dari kompetensi sosial.

Ekstrakurikuler juga membentuk sikap mandiri pada peserta didik. Siswa belajar mengelola kegiatan tanpa bergantung pada orang lain. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri. Menurut Steinberg, kemandirian merupakan bagian dari perkembangan remaja.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler memperkuat nilai toleransi. Peserta didik belajar menghargai perbedaan. Hal ini penting dalam masyarakat yang beragam. Menurut Tilaar, pendidikan harus menanamkan nilai pluralisme.

Secara keseluruhan, ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Kegiatan ini memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik. Nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara efektif melalui aktivitas tersebut. Menurut Lickona, pendidikan karakter harus melibatkan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ekstrakurikuler Panahan

a. Pengertian dan Sejarah Ekstrakurikuler Panahan

Ekstrakurikuler panahan merupakan salah satu kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan minat, bakat, serta keterampilan peserta didik dalam cabang olahraga panahan secara terarah dan berkesinambungan. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknik olahraga, tetapi juga pada pembentukan aspek kepribadian seperti konsentrasi, ketelitian, kesabaran, disiplin, serta pengendalian diri.⁴⁴

Ekstrakurikuler panahan memiliki nilai edukatif yang tinggi karena memadukan unsur latihan fisik dan mental

⁴⁴ Ula Nur Azizah, Saeful Anwar, and Ase Kurniawan. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan." *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 7.2 (2024): 108-125.

secara seimbang. Peserta didik tidak hanya dilatih kekuatan otot dan koordinasi tubuh, tetapi juga kemampuan fokus, stabilitas emosi, serta ketenangan dalam mengambil keputusan. Proses latihan yang berulang dan terstruktur juga membentuk kebiasaan positif yang mendukung perkembangan karakter peserta didik.⁴⁵ Kegiatan ekstrakurikuler panahan mencakup berbagai tahapan pembelajaran, mulai dari pengenalan alat (busur dan anak panah), teknik dasar seperti posisi tubuh (*stance*), cara memegang busur (*grip*), menarik tali (*drawing*), membidik (*aiming*), hingga melepaskan anak panah (*release*). Seluruh proses tersebut menuntut ketepatan, konsistensi, dan kontrol diri yang tinggi⁴⁶

Menurut World Archery Federation, panahan adalah olahraga yang menuntut akurasi, konsentrasi, dan konsistensi dalam menembakkan anak panah ke target. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam panahan sangat ditentukan oleh kemampuan mengendalikan diri dan menjaga fokus. Sementara itu, Persatuan Panahan Indonesia menyatakan bahwa panahan merupakan olahraga yang

⁴⁵ Naeli Mutmainah Sugiarti, Sri and Hisam Ahyani, "Pengembangan Program Ekstrakurikuler Panahan Dalam Membentuk Karakter Siswa MI Plus Nurul Huda Cijurey," *Jurnal Intisabi* 2, no. 2 (2025): 272–87.

⁴⁶ Ula Nur, Azizah, Saeful Anwar, and Ase Kurniawan. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan." *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 7.2 (2024): 108-125

melatih ketepatan, fokus, serta pengendalian emosi, sehingga sangat efektif dalam pembinaan karakter, khususnya bagi peserta didik usia sekolah. Lebih lanjut, kegiatan ekstrakurikuler panahan juga dapat dipandang sebagai sarana pendidikan karakter berbasis olahraga (*sport-based character education*), di mana nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, sportivitas, dan ketekunan ditanamkan melalui pengalaman langsung dalam latihan dan kompetisi.

Secara historis, panahan merupakan salah satu olahraga tertua di dunia yang telah dikenal sejak zaman prasejarah. Pada masa awal peradaban manusia, panahan digunakan sebagai alat berburu dan bertahan hidup. Seiring perkembangan zaman, panahan berkembang menjadi bagian dari kegiatan militer di berbagai peradaban besar seperti Mesir Kuno, Yunani, Romawi, hingga Tiongkok. Dalam konteks tersebut, panahan tidak hanya berfungsi sebagai alat perang, tetapi juga melatih ketangkasan, konsentrasi, dan keberanian.

Dalam sejarah Islam, panahan memiliki kedudukan yang sangat penting dan dianjurkan sebagai salah satu keterampilan yang perlu dikuasai. Hal ini didasarkan pada hadis Nabi Muhammad saw. yang menganjurkan umatnya untuk belajar memanah sebagai bagian dari kesiapan fisik dan mental.

Berikut hadist tentang tiga olahraga yang dianjurkan Rasulullah SAW.

1) Berkuda

Berkuda merupakan salah satu olahraga yang sangat dianjurkan dalam Islam. Selain melatih ketangkasan dan keberanian, berkuda juga memiliki nilai strategis dalam konteks pertahanan dan perjalanan di masa lalu Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ السَّيَّاحَةَ وَالرِّمَاطَةَ وَرُكُوبَ الْخَيْلِ

Artinya:

“Ajariilah anak-anak kalian berkuda, berenang, dan memanah.” (HR. Al-Baihaqi dalam Syu’abul Iman)

2) Memanah

Memanah merupakan olahraga yang melatih fokus, kekuatan tangan, dan kesabaran. Dalam sejarah Islam, memanah adalah keahlian penting dalam peperangan. Rasulullah SAW sendiri memotivasi umatnya untuk belajar memanah sebagai bentuk ibadah dan keterampilan Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَيَدْخُلُ بِالسَّهْمِ الْوَاحِدِ ثَلَاثَةَ الْجَنَّةِ صَانِعُهُ يَحْتَسِبُ فِي صَنْعَتِهِ الْخَيْرَ
وَالرَّامِيَ بِهِ وَالْمُمِدَّ بِهِ وَقَالَ ارْمُوا وَارْكَبُوا وَلِأَنَّ تَرْمُوا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ
تَرْكَبُوا

Artinya:

*“Lemparkanlah (anak panah), dan tunggangilah (kuda)
Lemparkalah panah itu lebih aku sukai daripada
menunggang kuda.” (HR. Bukhari dan Muslim)*

3) Berenang

Berenang adalah olahraga yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW karena memiliki manfaat besar bagi kesehatan tubuh dan keselamatan jiwa. Berenang melatih hampir seluruh otot tubuh serta meningkatkan stamina dan daya tahan tubuh.

Dalam riwayat yang masyhur disebutkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ السِّبَاحَةَ وَالرَّمَايَةَ وَرُكُوبَ الْخَيْلِ

Artinya:

“Ajarkanlah anak-anak kalian berenang, memanah, dan menunggang kuda.” (HR. Al-Baihaqi dalam Syu’abul Iman)

Oleh karena itu, panahan tidak hanya dipandang sebagai olahraga, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter dan spiritual. Nilai-nilai seperti kesabaran, ketekunan, dan fokus menjadi bagian penting dalam praktik panahan dalam tradisi Islam.

Memasuki era modern, panahan mengalami perkembangan menjadi olahraga kompetitif yang diatur secara internasional.

World Archery Federation sebagai organisasi internasional mengatur standar dan kompetisi panahan di tingkat dunia. Panahan juga menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan dalam Olimpiade sejak tahun 1900, meskipun sempat ditiadakan dan kemudian kembali secara permanen sejak tahun 1972. Hal ini menunjukkan bahwa panahan telah berkembang menjadi olahraga yang memiliki sistem dan regulasi yang jelas.

Di Indonesia, panahan mulai berkembang secara terorganisir sejak berdirinya Persatuan Panahan Indonesia (PERPANI) pada tahun 1953. Organisasi ini berperan dalam mengembangkan olahraga panahan di berbagai daerah serta membina atlet untuk berprestasi di tingkat nasional dan internasional. Seiring waktu, panahan tidak hanya berkembang sebagai olahraga prestasi, tetapi juga sebagai bagian dari kegiatan pendidikan di sekolah.

Masuknya panahan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan bagian dari upaya pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Kegiatan ini mulai banyak diterapkan di sekolah-sekolah, terutama sekolah berbasis Islam, karena memiliki nilai edukatif dan religius yang kuat. Ekstrakurikuler panahan menjadi media

yang efektif dalam mengintegrasikan aspek fisik, mental, dan spiritual dalam proses pendidikan.

Selain itu, perkembangan ekstrakurikuler panahan di sekolah juga didukung oleh kebijakan pendidikan yang mendorong penguatan pendidikan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler dipandang sebagai sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, panahan menjadi salah satu pilihan kegiatan yang relevan dalam mendukung tujuan pendidikan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler panahan adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang diselenggarakan secara sistematis untuk mengembangkan keterampilan olahraga panahan sekaligus membentuk karakter peserta didik melalui latihan yang terstruktur, disiplin, dan berkelanjutan. Selain memiliki nilai edukatif, kegiatan ini juga memiliki dasar historis yang kuat sebagai olahraga yang telah berkembang sejak zaman kuno hingga modern, serta memiliki relevansi dalam pembinaan karakter di dunia pendidikan saat ini.

b. Tujuan Ekstrakurikuler Panahan

Kegiatan ekstrakurikuler panahan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek fisik, mental, maupun karakter.

Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kepribadian yang positif.⁴⁷ Menurut Persatuan Panahan Indonesia, pembinaan olahraga panahan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknik sekaligus membentuk sikap disiplin dan konsentrasi.⁴⁸ Tujuan ekstrakurikuler panahan antara lain:

- 1) Mengembangkan keterampilan dasar dalam olahraga panahan
- 2) Melatih konsentrasi, fokus, dan ketelitian peserta didik
- 3) Membentuk sikap disiplin, sabar, dan pengendalian diri
- 4) Menumbuhkan rasa percaya diri dan sportivitas
- 5) Mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang olahraga untuk meraih prestasi

Dengan demikian, ekstrakurikuler panahan berfungsi sebagai sarana pembinaan yang tidak hanya menekankan aspek keterampilan, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik.

c. Teknik dasar dalam panahan

Teknik dasar dalam panahan merupakan aspek penting yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik dalam kegiatan

⁴⁷ Ikbal Muwahid and Nazhar Fauzan, "Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah Terhadap Perkembangan Dan Kesehatan Fisik Siswa," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 1 (2025).

⁴⁸ Persatuan Panahan Indonesia, *Pedoman Pembinaan Olahraga Panahan* (Jakarta: PERPANI, 2015), 15.

ekstrakurikuler panahan. Penguasaan teknik dasar akan menentukan tingkat akurasi dan konsistensi dalam membidik target. Selain itu, teknik dasar juga berkaitan dengan keselamatan dalam penggunaan alat panahan. Menurut World Archery Federation, teknik dasar panahan harus dilakukan secara sistematis untuk mencapai hasil yang optimal.

Teknik pertama dalam panahan adalah posisi tubuh atau *stance*. Posisi ini merupakan dasar dari seluruh rangkaian gerakan dalam memanah. Posisi tubuh yang benar akan memberikan keseimbangan dan stabilitas saat membidik. Menurut Kisik Lee, *stance* yang baik akan membantu pemanah menjaga konsistensi tembakan.

Selanjutnya adalah teknik memegang busur atau *grip*. Cara memegang busur harus dilakukan dengan rileks dan tidak terlalu kencang. Pegangan yang terlalu kuat dapat memengaruhi arah tembakan. Menurut USA Archery, *grip* yang benar akan membantu menjaga kestabilan busur saat dilepaskan.

Teknik berikutnya adalah memasang anak panah (*nocking*). Anak panah harus dipasang dengan benar pada tali busur. Posisi anak panah harus sejajar dengan titik *nocking point*. Menurut World Archery, kesalahan dalam *nocking* dapat memengaruhi akurasi tembakan.

Setelah itu, pemanah melakukan teknik menarik tali busur atau *drawing*. Gerakan ini dilakukan dengan menggunakan kekuatan otot punggung, bukan hanya tangan. Tarikan harus stabil dan konsisten. Menurut Kisik Lee, penggunaan otot punggung akan menghasilkan tarikan yang lebih kuat dan terkontrol.

Teknik selanjutnya adalah *anchoring*, yaitu menempatkan posisi tangan atau jari pada titik tertentu di wajah. Titik anchor harus selalu sama pada setiap tembakan. Hal ini bertujuan untuk menjaga konsistensi arah panah. Menurut USA Archery, anchor point yang tepat akan meningkatkan akurasi.

Setelah itu adalah teknik membidik atau *aiming*. Pemanah harus fokus pada target dengan penuh konsentrasi. Proses ini membutuhkan ketenangan dan pengendalian diri. Menurut World Archery Federation, konsentrasi merupakan faktor utama dalam keberhasilan memanah.

Teknik berikutnya adalah *release*, yaitu melepaskan tali busur. Pelepasan harus dilakukan dengan halus dan tanpa gerakan tambahan. Gerakan yang tidak stabil dapat mengganggu arah panah. Menurut Kisik Lee, release yang baik akan menghasilkan tembakan yang lebih akurat.

Setelah melepaskan panah, pemanah melakukan *follow through*. Teknik ini merupakan gerakan lanjutan setelah panah

dilepaskan. Pemanah harus tetap menjaga posisi tubuh hingga panah mencapai target. Menurut USA Archery, follow through penting untuk menjaga konsistensi teknik.

Selain itu, teknik pernapasan juga sangat penting dalam panahan. Pemanah harus mampu mengatur napas agar tetap stabil saat membidik. Pernapasan yang tidak terkontrol dapat memengaruhi fokus. Menurut Goleman, pengendalian diri termasuk dalam aspek kecerdasan emosional.

Secara keseluruhan, teknik dasar dalam panahan meliputi stance, grip, nocking, drawing, anchoring, aiming, release, dan follow through. Setiap teknik memiliki peran penting dalam menentukan hasil tembakan. Penguasaan teknik dasar harus dilakukan melalui latihan yang rutin dan terarah. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan, tetapi juga mengembangkan karakter seperti disiplin, fokus, dan kesabaran. nilai yang terkandung dalam olahraga panahan.

Olahraga panahan tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga mengandung berbagai nilai karakter yang penting bagi peserta didik. Nilai-nilai tersebut terbentuk melalui proses latihan yang terstruktur dan berulang. Setiap tahapan dalam panahan menuntut kesadaran, ketekunan, dan pengendalian diri. Menurut Lickona, pendidikan karakter yang

efektif harus melibatkan pengalaman langsung dalam tindakan nyata.

Salah satu nilai utama dalam olahraga panahan adalah disiplin. Pemanah dituntut untuk mengikuti aturan latihan serta menjaga konsistensi dalam setiap gerakan. Disiplin juga terlihat dari ketepatan waktu dan keteraturan dalam berlatih. Menurut Mulyasa, disiplin merupakan kunci keberhasilan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Nilai berikutnya adalah konsentrasi. Dalam panahan, pemanah harus mampu memusatkan perhatian pada target dengan penuh fokus. Gangguan sekecil apa pun dapat memengaruhi hasil tembakan. Menurut Goleman, kemampuan fokus merupakan bagian dari kecerdasan emosional yang penting dalam kehidupan.

Selain itu, panahan juga mengandung nilai kesabaran. Proses latihan yang berulang membutuhkan ketekunan dan kesabaran tinggi. Pemanah harus mampu mengendalikan emosi saat menghadapi kegagalan. Menurut Al-Ghazali, kesabaran merupakan salah satu akhlak utama dalam pembentukan kepribadian.

Nilai pengendalian diri juga sangat penting dalam olahraga panahan. Pemanah harus mampu mengontrol emosi dan gerakan tubuh. Hal ini diperlukan agar tembakan tetap stabil dan tepat

sasaran. Menurut Bandura, pengendalian diri merupakan bagian dari proses pembelajaran sosial.

Panahan juga mengajarkan nilai tanggung jawab. Setiap pemanah bertanggung jawab terhadap alat yang digunakan serta keselamatan diri dan orang lain. Tanggung jawab ini mencerminkan kedewasaan dalam bertindak. Menurut Zubaedi, tanggung jawab merupakan indikator utama dalam karakter yang baik.

Selain itu, olahraga panahan mengandung nilai sportivitas. Dalam kompetisi, pemanah harus menjunjung tinggi kejujuran dan keadilan. Kemenangan dan kekalahan harus diterima dengan lapang dada. Menurut Lickona, sportivitas merupakan bagian dari nilai moral yang harus dikembangkan.

Nilai percaya diri juga terbentuk melalui olahraga panahan. Keberhasilan dalam mencapai target akan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Hal ini membantu mereka dalam menghadapi tantangan. Menurut Bandura, pengalaman keberhasilan dapat meningkatkan self-efficacy seseorang.

Panahan juga mengajarkan nilai ketekunan dan kerja keras. Pemanah harus berlatih secara rutin untuk mencapai hasil yang maksimal. Tidak ada keberhasilan tanpa usaha yang konsisten. Menurut Duckworth, ketekunan merupakan faktor penting dalam mencapai prestasi.

Nilai ketelitian juga menjadi bagian penting dalam olahraga panahan. Setiap gerakan harus dilakukan dengan presisi tinggi. Kesalahan kecil dapat memengaruhi hasil tembakan. Menurut World Archery Federation, akurasi merupakan kunci utama dalam panahan.

Selain itu, panahan mengembangkan nilai ketenangan. Pemanah harus mampu menjaga stabilitas emosi dalam situasi tekanan. Ketenangan membantu dalam meningkatkan fokus dan akurasi. Menurut Goleman, pengelolaan emosi sangat penting dalam kehidupan.

Secara keseluruhan, olahraga panahan mengandung berbagai nilai karakter yang sangat penting bagi peserta didik. Nilai-nilai tersebut meliputi disiplin, konsentrasi, kesabaran, pengendalian diri, tanggung jawab, sportivitas, percaya diri, ketekunan, ketelitian, dan ketenangan. Melalui latihan yang berkelanjutan, nilai-nilai tersebut dapat tertanam secara mendalam. Dengan demikian, panahan menjadi salah satu sarana efektif dalam pembentukan karakter peserta didik

d. Manfaat Ekstrakurikuler Panahan

Ekstrakurikuler panahan memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi perkembangan peserta didik, baik secara fisik⁴⁹, mental, maupun sosial. Kegiatan ini

⁴⁹ Anton, dampak kegiatan ekstrakurikuler memanah terhadap perkembangan dan kesehatan fisik siswa, jurnal media akademik (jma) vol.3, no.1 januari 2025, 1-11

membantu peserta didik mengembangkan keseimbangan antara kemampuan jasmani dan rohani. Menurut World Archery Federation, olahraga panahan dapat meningkatkan konsentrasi, koordinasi tubuh, serta kestabilan emosi. Adapun manfaat ekstrakurikuler panahan antara lain:

- 1) Meningkatkan konsentrasi dan fokus, karena peserta didik harus memusatkan perhatian pada target secara terus-menerus
- 2) Melatih kesabaran dan pengendalian diri, karena setiap proses membidik membutuhkan ketenangan dan kestabilan emosi
- 3) Mengembangkan kekuatan dan koordinasi tubuh, terutama koordinasi antara mata dan tangan
- 4) Meningkatkan rasa percaya diri, terutama ketika peserta didik berhasil mencapai target yang diinginkan
- 5) Membentuk karakter positif, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan sportivitas

Dengan berbagai manfaat tersebut, panahan menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dalam mendukung perkembangan peserta didik secara holistik.

e. Pendidikan karakter pada ekstrakurikuler panahan

1) Nilai-nilai Pendidikan karakter pada ekstrakurikuler panahan

Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler panahan ialah mengajarkan kepada peserta didik untuk menjadi orang yang jujur, disiplin, kreatif, kerja keras, religius dan peduli lingkungan,⁵⁰ nilai-nilai karakter tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

a) Jujur

Sikap berkata dan bertindak sesuai kenyataan, misalnya melaporkan skor panahan sendiri secara apa adanya tanpa menambah atau mengurangi hasil tembakan, meski tidak diawasi pelatih.

b) Disiplin

Kepatuhan terhadap aturan, jadwal latihan, dan prosedur keselamatan panahan (safety line, aba-aba menembak dan mengambil anak panah), serta hadir tepat waktu dan mengikuti tahapan latihan secara konsisten.

c) Kreatif

Kemampuan menemukan cara atau ide baru dalam berlatih, misalnya memodifikasi teknik menarik busur agar lebih efektif, atau membuat variasi latihan untuk

⁵⁰ Siti Zulaika dan Ika Kurnia Sofiah, "Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler olahraga panahan" *jurnal of law education and business*", vol.1, no.2, hlm 735

meningkatkan fokus dan akurasi.

d) Kerja Keras.

Usaha sungguh-sungguh dan pantang menyerah dalam berlatih memanah secara rutin untuk meningkatkan teknik, kekuatan otot, konsentrasi, dan akurasi bidikan, meski hasil belum maksimal di awal.

e) Religius

Sikap menjalankan ajaran agama, misalnya berdoa sebelum dan sesudah latihan/pertandingan, bersyukur atas kemampuan yang dimiliki, serta menjunjung nilai sportivitas sebagai bentuk ibadah (panahan bahkan disebut sebagai olahraga yang dianjurkan dalam ajaran Islam/sunnah Rasul).

f) Peduli Lingkungan

Kesadaran menjaga kebersihan dan kelestarian area latihan/lapangan panahan, seperti tidak membuang sampah sembarangan, merawat target dan peralatan, serta menjaga kondisi lapangan agar tetap layak digunakan.

2) Proses penanaman nilai karakter dalam ekstrakurikuler panahan

Ada beberapa proses penanaman nilai karakter dalam

ekstrakurikuler panahan.⁵¹

a) Keteladanan (*Role Modeling*)

Proses penanaman karakter disiplin melalui metode keteladanan menempatkan pelatih atau pembina ekstrakurikuler sebagai figur sentral yang diimitasi oleh siswa sekolah dasar. Implementasi ini diwujudkan melalui konsistensi kehadiran pelatih yang selalu tiba di lapangan minimal lima belas menit sebelum latihan dimulai untuk memberikan contoh nyata mengenai penghormatan terhadap waktu. Selain itu, diterapkan pula prinsip keadilan hukum yang meruntuhkan sekat hierarki, di mana pelatih secara sukarela menerima konsekuensi serupa jika melakukan keterlambatan.

Tindakan nyata dari pelatih yang taat aturan tanpa membuat pembelaan ini secara efektif mengikis potensi resistensi atau rasa tidak puas pada diri siswa saat mereka menerima sanksi atas pelanggaran yang dilakukan.

b) Pembiasaan (*Habituation*)

Karakter disiplin dalam ekstrakurikuler panahan tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui repetisi aktivitas fisik dan mental terstruktur yang diintegrasikan ke dalam tiga fase latihan. Pada fase pra-membidik, siswa

⁵¹ Sukirno, "Analisis penanaman nilai karakter disiplin melalui ekstrakurikuler panahan di SD islam terpadu luqmanul hakim kota langsa" *jurnal of basic education studies*, vol.2, no.2, (juli 2020)

dibiasakan untuk melakukan doa bersama demi ketenangan spiritual serta melakukan pemeriksaan mandiri terhadap kelayakan alat guna melatih kemandirian dan kesadaran akan keselamatan. Selanjutnya, pada fase membidik, siswa dituntut untuk disiplin menjaga konsistensi postur tubuh yang tegak serta mengendalikan napas agar tetap fokus di tengah berbagai gangguan lingkungan sekitar. Fase ini diakhiri dengan prosedur pasca-membidik, di mana siswa dilatih mematuhi aturan keamanan dengan hanya mengambil anak panah setelah ada aba-aba aman dari pelatih, sekaligus bertanggung jawab merapikan kembali peralatan ke tempat semula.

c) Sistem (*Systemic Rules & Incentives*)

Pembentukan karakter yang kuat membutuhkan dukungan ekosistem terstruktur melalui aturan tertulis yang disepakati bersama guna membantu siswa memahami hubungan sebab-akibat dari setiap tindakan mereka. Dalam sistem ini, mekanisme penguatan positif diterapkan dengan memberikan insentif berupa tambahan kuota anak panah bagi siswa yang hadir tepat waktu atau menunjukkan kemajuan sikap yang positif. Sebaliknya, mekanisme sanksi edukatif juga diberlakukan secara logis, seperti pengurangan jatah anak panah bagi siswa yang

terlambat agar mereka menyadari bahwa kelalaian akan mengurangi kesempatan belajar mereka. Selain itu, aktivitas fisik alternatif seperti berlari mengelilingi lapangan juga diformulasikan bukan sekadar sebagai hukuman, melainkan sebagai bagian dari pemanasan untuk menjaga kebugaran fisik siswa.

d) Bimbingan (*Guidance & Reflective Counseling*)

Metode bimbingan berfungsi sebagai jembatan untuk menginternalisasi tindakan fisik selama memanah menjadi refleksi nilai di dalam sanubari siswa. Hal ini dilakukan melalui sesi evaluasi diri atau muhasabah di akhir latihan, di mana pelatih mengajak siswa berdialog untuk mengaitkan hasil bidikan anak panah dengan kondisi psikologis atau perilaku mereka sehari-hari. Melalui pertanyaan reflektif tersebut, siswa dilatih untuk mengenali kelemahan diri, mengendalikan impulsivitas, dan belajar tenang dalam mengambil keputusan. Agar perubahan karakter ini bersifat berkelanjutan, pihak ekstrakurikuler juga melakukan kolaborasi multilateral dengan mencatat perkembangan disiplin siswa dalam jurnal harian, yang kemudian dikoordinasikan secara berkala bersama guru kelas maupun orang tua di rumah.

3) Faktor pendukung dan penghambat

Pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler panahan.

Keberhasilan pembentukan karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan tentunya tidak terlepas dari adanya berbagai faktor pendukung dan penghambat, baik dari aspek pendidik maupun dari dalam diri siswa itu sendiri sebagai berikut:⁵²

a) Faktor Pendukung Internal

Faktor internal adalah pendukung yang datang dari sekolah sendiri. Contohnya alat panahan yang tersedia, tempat latihan yang nyaman dan tenang, serta dukungan dan kebijakan dari Kepala Sekolah agar latihan bisa berjalan rutin. Intinya, ini adalah hal-hal yang memang jadi tanggung jawab dan bisa diatur langsung oleh pihak sekolah.

b) Faktor Pendukung Eksternal

Faktor eksternal adalah pendukung yang datang dari luar sekolah, yaitu dari orang tua. Contohnya orang tua yang mendukung, memantau, dan ikut senang melihat anaknya jadi lebih disiplin dan sabar setelah ikut panahan. Jadi ini bantuan dari pihak luar sekolah yang tetap berpengaruh besar

⁵² Mohammad Bilutfikal Khofi, "Pendiddikan karakter pada ekstrakurikuler panahan di MA atqia bondowoso", *jurnal international conference on humanity education and society*, vol.3, no.1, (2024)

terhadap keberhasilan penanaman karakter anak.

c) Faktor Penghambat Operasional

Faktor operasional adalah hambatan yang berkaitan dengan urusan teknis pelaksanaan latihan, seperti alat panahan yang jumlahnya kurang dibanding banyaknya siswa, dan waktu latihan yang terbatas. Ini termasuk masalah yang sebenarnya bisa diatur ulang atau diperbaiki oleh sekolah, misalnya dengan menambah alat atau menambah jam latihan.

d) Faktor Penghambat Situasional

Faktor situasional adalah hambatan yang muncul dari keadaan di luar kendali sekolah, contohnya cuaca buruk seperti hujan deras atau angin kencang yang mengganggu latihan panahan di luar ruangan. Karena ini datang dari alam, sekolah tidak bisa mengaturnya, hanya bisa menyiasati, misalnya dengan mengganti latihan fisik jadi latihan teori saat cuaca sedang tidak mendukung.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jihan Amelia Yuliati dan Fajry Sub'haan Syah Sinaga (2025) yang berjudul "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Tingkat Sekolah Dasar melalui

Ekstrakurikuler Panahan”⁵³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler panahan mampu membentuk karakter disiplin siswa melalui beberapa indikator, yaitu ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, pengendalian diri, tanggung jawab, serta kerja sama sosial. Selain itu, kegiatan panahan juga membantu mengembangkan nilai sosial seperti empati dan tanggung jawab bersama. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas kegiatan ekstrakurikuler panahan sebagai sarana pembentukan atau penguatan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian tersebut lebih menekankan pada pembentukan karakter disiplin secara spesifik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih luas, yaitu menganalisis berbagai nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler panahan. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yudik Prasetyo (2011) yang berjudul “Pengembangan Ekstrakurikuler Panahan di Sekolah sebagai Wahana Membentuk Karakter Siswa”.⁵⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler panahan berperan penting dalam membentuk karakter siswa seperti disiplin, kerja keras,

⁵³ Jihan Amelia Yuliati and Fajry Sub’haan Syah Sinaga, “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Tingkat Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler Panahan,” *Journal of Primary Education Studies* 1, no. 1 (2025): 1–8.

⁵⁴ Yudik Prasetyo, “Pengembangan ekstrakurikuler panahan di sekolah sebagai wahana membentuk karakter siswa.” *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 7.2 (2010).

- kejujuran, dan pengendalian emosi. Selain itu, panahan juga melatih ketahanan mental, kemampuan mengambil keputusan, serta sikap sportif dalam menghadapi tantangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas ekstrakurikuler panahan sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Penelitian tersebut lebih menekankan pada pengembangan program ekstrakurikuler panahan secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul dalam kegiatan tersebut, khususnya di SD IT Bin Baz Rejang Lebong.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ula Nur Azizah, Saeful Anwar, dan Ase Kurniawan (2023) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan”.⁴⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler panahan efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, fokus, dan sportivitas melalui latihan yang terstruktur serta interaksi antar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan. Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada implementasi pendidikan karakter, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada analisis nilai-nilai karakter yang

terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan. Selain itu, objek dan lokasi penelitian juga berbeda.⁵⁵

No.	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Jihan Amelia Yuliati & Fajry Sub'haan Syah Sinaga (2025)	Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Tingkat Sekolah Dasar melalui Ekstrakurikuler Panahan	Sama-sama membahas ekstrakurikuler panahan sebagai sarana pembentukan/penguatan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar.	Penelitian tersebut lebih menekankan pada pembentukan karakter disiplin secara spesifik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih luas, yaitu menganalisis berbagai nilai pendidikan karakter. Lokasi penelitian juga berbeda.
2	Yudik Prasetyo (2011)	Pengembangan Ekstrakurikuler Panahan di Sekolah sebagai	Sama-sama membahas ekstrakurikuler panahan sebagai sarana pembentukan karakter siswa.	Penelitian tersebut lebih menekankan pada pengembangan

⁵⁵ Ula Nur Azizah, Saeful Anwar, and Ase Kurniawan. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan." *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 7.2 (2024): 108-125.

		Wahana Membentuk Karakter Siswa		program ekstrakurikuler panahan secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul dalam kegiatan tersebut, khususnya di SD IT Bin Baz Rejang Lebong.
3	Ula Nur Azizah, Saeful Anwar, & Ase Kurniawan (2023)	Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan	Sama-sama mengkaji pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan.	Penelitian tersebut berfokus pada implementasi pendidikan karakter, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada analisis nilai-nilai karakter yang terkandung.

				Objek dan lokasi penelitian juga berbeda.
--	--	--	--	---

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam terkait nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan analisis data bersifat induktif.⁵⁶

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti.⁵⁷ Dalam hal ini, peneliti berusaha mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta., 2019), 9.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 15

lingkungan sekolah dasar.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berupaya memahami fenomena sosial secara alami berdasarkan perspektif subjek penelitian. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, proses, dan pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler panahan serta proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul selama kegiatan berlangsung.

Melalui desain penelitian deskriptif kualitatif, peneliti akan mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang lengkap dan mendalam mengenai kegiatan ekstrakurikuler panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong. Desain ini memungkinkan peneliti untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan.
3. Mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa melalui kegiatan panahan.
4. Mengetahui peran pendamping ekstrakurikuler dan lingkungan dalam pembentukan karakter siswa.
5. Memahami kondisi sosial dan budaya yang mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler panahan.

Dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan data yang mendalam, sistematis, dan komprehensif mengenai analisis nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong, yang berlokasi di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki kegiatan ekstrakurikuler panahan yang aktif dan terstruktur, sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai analisis nilai pendidikan karakter.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2026, yaitu pada bulan 24 juni sampai dengan 24 September 2026 Waktu tersebut meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pengumpulan data, hingga analisis data. Dengan penentuan tempat dan waktu tersebut, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan mendalam mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler panahan serta nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sumber data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga data yang diperoleh lebih relevan dengan kebutuhan penelitian.⁵⁸ Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi:

1. Guru pembina ekstrakurikuler panahan sebagai informan utama yang mengetahui secara langsung proses pelaksanaan kegiatan serta nilai-nilai karakter yang ditanamkan.
2. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler panahan sebagai subjek yang mengalami langsung proses pembelajaran dan

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)

pembentukan karakter dalam kegiatan tersebut.

3. Kepala sekolah sebagai pihak yang memiliki kebijakan dan peran dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Pemilihan subjek tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam melalui berbagai sudut pandang, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan secara utuh mengenai nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler panahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan menggunakan berbagai teknik secara triangulasi. Menurut John W. Creswell, dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan melalui berbagai sumber informasi seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam.⁵⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan ekstrakurikuler panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui

⁵⁹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th Ed. (Thousand Oaks: Sage Publications, 2014), 185

secara nyata proses pelaksanaan kegiatan serta nilai- nilai pendidikan karakter yang muncul selama kegiatan berlangsung. Menurut Lexy J. Moleong, observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang diteliti.⁶⁰

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru pembina ekstrakurikuler, peserta didik, dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan dan nilai-nilai karakter yang ditanamkan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan namun tetap fleksibel dalam menggali informasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto kegiatan, jadwal latihan, daftar peserta, serta dokumen lain yang mendukung penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Dengan menggunakan ketiga teknik tersebut, diharapkan data yang diperoleh bersifat lengkap, akurat, dan saling melengkapi (triangulasi data).

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 174.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:⁶¹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data kasar yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler panahan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan sehingga memudahkan peneliti dalam memahami data dan menarik kesimpulan. Data yang telah disusun secara sistematis akan memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifion*)

Tahap ini merupakan proses penarikan makna dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang diperoleh kemudian

⁶¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 3rd Ed.* (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), 12-14

diverifikasi secara terus-menerus agar memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

Selain itu, untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dan teknik yang berbeda. Dengan menggunakan teknik analisis ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan temuan yang valid, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

G. Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk mengecek atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁶² Sementara itu, Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada⁶³ Dalam

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 324.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 270–276

penelitian ini, triangulasi yang digunakan meliputi:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti guru pembina ekstrakurikuler panahan, peserta didik, dan kepala sekolah. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dari sumber yang sama, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari masing-masing teknik kemudian dibandingkan untuk melihat konsistensinya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kestabilan data yang diperoleh serta menghindari bias yang mungkin terjadi pada waktu tertentu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Wilayah Penelitian

1. Sejarah Sekolah SDIT BIN BAZ Rejang Lebong

Sdit bin baz rejang lebong merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar swasta berbasis islam terpadu yang secara administrative berlokasi di jalan musu bersatu,rt 03\rw 06,kelurahan talang benih kecamatan curup kabupaten rejang lebong provinsi Bengkulu pendirian sekolah ini merupakan langkah strategis sekaligus bagian dari perluasan jejaringan pendidikan islam yang diinisiasi oleh yayasan majelis at-turots al-islamy yang berpusatan di Yogyakarta.

Nama Bin Baz diambil dari nama seorang ulama besar Arab Saudi, yaitu Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz. Nama ini digunakan sebagai bentuk penghormatan dan harapan agar para santri dan siswa meneladani keilmuan, ketakwaan, kedermawanan, dan kharisma beliau.SDIT Bin Baz juga memperoleh sk izin operasional nomor:421.2\118\set.3.dikbu d\2023 yang disahkan pada tanggal 2 maret 2023 oleh dinas pendidikan dan kebudayaan setempat hingga saat ini institusi tersebut terus berkembang menjadi salah satu sekolah dasar islam terpadu rujukan di wilayah curup yang menerapkan sistem pengelolaan waktu penyelenggaraan sehari penuh(full day school) selama 5 hari kerja seminggu dengan tetap

menjaga integrasi kurikulum dinas nasional dan kurikulum keagamaan yang bepusat pada nilai akhlak mulia dan capaian hafalan al-qur'an bagi para muridnya.

2. Visi dan Misi Sekolah

a Visi

Mewujukan lembaga pendidikan islam yang bermanfaat untuk masyarakat di bidang keagamaan pendidikan sosial untuk membangun sumber daya manusia (SDM) yang berakhlak mulia berazaskan Al-Qur'an dan Hadis Shahih

b Misi

- 1) mewujudkan lingkungan belajar yang islami dan menyengkan
- 2) Meningkatkan pendidikan yang bermutu dan pengajaran yang berkualitas
- 3) Membangun generasi yang cerdas,berakhlak mulia dan hafidz al-qur'an
- 4) Mengmbangkan potensi peserta didik berdasarkan kecerdasan untuk mencapai keunggulan prestasi
- 5) Membangun jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan
- 6) Menumbuhkan kesadaran mencintai tanah air dan lingkungan

3. Profi sekolah

Nama Sekolah	:SDIT BIN BAZ REJANG LEBONG
NIPSN	:69862425
Jenjang pendidikan	:SD
Status sekolah	:Swasta
Alamat sekolah	:Jl.Musi Bersatu
RT\RW	:03\06
Kode pos	:39119
Kelurahan	: Talang Benih
Kecamatan	: Kecamatan Curup
Kabupaten\kota	:Kabupaten Rejang Lebong
Provinsi	:Bengkulu
Negara	:Indonesia
Sk pendirian sekolah	:003\K\SD-BIN-BAZ\I\2014
Tanggal Sk Penelitian	:2014-01-04
Sk Izin Oprasional	:421.2\118\SET.3DIKBUD\2023
Status Kepemilikan	: Yayasan
Cabang KCP\Unit	: Curup
NPWP	:814306296327000
Nomor Telepon	:082269551276
Email	:binbazsdit12@gmail.com

4. Guru Sdit Bin Baz Rejang Lebong

Berikut adalah tenaga pengajaran siswa di Sdi bin baz rejang lebong

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pengajar SDIT BIN BAZ Rejang Lebong

NAMA	JABATAN	JK
Rizki Satrianto,S.Pd	Ka Sekolah	L
Intan Utami,S.Pd	Waka.Sek	P
Citra Dwi Utami,S.Pd.l	Waka.Kur	P
Siti Aina,S.Pd	Waka.kesis	P
Fitri Apriani,S.Pd.l	Bendaharah	P
Dwita Herlina,S.Pd	Bendaharah bos	P
Sri Wahyuni,S.Pd	Bendahara tabungan	P
Fenny Apriani,S.Pd.l	Guru kelas	P
Reni Mariani,S.Pd	Guru kelas	P
M.Abduh,S.Pd	Guru kelas	L
Gerot Ibrahim Saleh,S.Pd	Guru kelas	L
Rupi Kasarah,S.Pd	Guru kelas	L
Nurlaila Jnnain	Guru kelas	P
Shendy	Guru Agama	L
Roma Dona,A.Md.T	Guru PJOK	L
Anton Sujarwo	Penjaga sekolah	L

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SDIT BIN BAZ Rejang Lebong

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas I	12	8	20
2.	Kelas II	11	4	15
3.	Kelas III	15	8	23
4.	Kelas IV	6	9	15
5.	Kelas V	24	10	34
6.	Kelas VI	8	5	13
Total		76	44	120

Tabel 4.3 SISWA YANG MENGIKUTI PANAHAAN
SD IT BIN BAZ

NO	NAMA	KELAS	JK
1.	Artan Haziq	4	L
2.	Atika Khoirunisa	5	P
3.	Syahrila Artalita	4	P
4.	Breana Bayaran Jasmin	4	P
5.	Nadifah Syahrila	3	P
6.	Bidara Asifa	3	P
7.	Alisaya Putri	3	P
8.	Mona Lisa	4	P
9.	M. Rasyid	4	L
10.	Jagat Trafirendra	4	L
11.	Kirani	4	p
12.	Aizat	3	L
13.	Reyhan	4	L

B. Hasil Penelitian

1. Nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong

- a. Nilai Jujur

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan, peneliti menemukan bahwa nilai jujur diwujudkan oleh peserta didik melalui kepatuhan nyata terhadap aturan keselamatan latihan. Ketika sesi latihan berlangsung, peserta didik menunjukkan kejujuran tindakan dengan menahan diri untuk tidak melakukan tindakan *dry fire*, yaitu menarik dan melepaskan tali busur tanpa adanya anak panah. Sikap jujur ini tetap terjaga secara konsisten di atas lapangan meskipun pada momen tertentu pelatih sedang tidak berada di dekat mereka atau sedang memberikan instruksi di sudut lapangan yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara pihak sekolah menegaskan bahwa penanaman kejujuran merupakan bagian utama yang ditekankan sejak awal sesi latihan. Kepala Sekolah SD IT Bin Baz, Bapak Rizki Satrianto, S.Pd.,⁶⁴ memaparkan komitmen tersebut secara gamblang:

"Kegiatan latihan Selalu diawali Seperti berdoa Kebiasaan adab Kemudian Diajarkan Atau Disampaikan mengenai Niat Niat yang benar Yang sebelum latihan Supaya berilai ibadah Kemudian panahan ini Selain melatih

⁶⁴ Wawancara dengan ustadz Rizki Satriano, S.Pd selaku kepala sekolah SD IT Bin Baz pada hari senin 07 juli 2026 pukul 08.15 wib

kerampilan Pelatih itu juga menanamkan Nilai-nilai kejujuran Sportifitas Disiplin Menjaga Keselamatan Tanggung jawab Terhadap peralatan yang digunakan Untuk memanah Dengan itulah Peserta didik Tidak hanya Berkembang secara fisik Tapi juga Mengalami pembentukan Karakter islami."

Berdasarkan hasil dokumentasi bukti fisik penerapan nilai jujur ini didukung secara nyata oleh dokumentasi yang dimiliki peneliti, yaitu berupa Foto Dokumentasi Sikap Tertib Siswa Tanpa Pengawasan Pelatih yang merekam momen kemandirian siswa menolak melakukan dry fire. Selain itu, komitmen kejujuran siswa ini diperkuat secara tertulis di dalam dokumen Lembar Tata Tertib dan Sanksi Ekstrakurikuler Panahan yang memuat aturan keselamatan secara eksplisit.

b. Nilai Disiplin

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, nilai disiplin terpantau sangat kuat sebagai pilar utama kelancaran latihan. Peserta didik secara konsisten menunjukkan ketepatan waktu kehadiran di lapangan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sekolah. Selain itu, kedisiplinan siswa terlihat dari kepatuhan mereka dalam mengikuti instruksi pelatih saat berada di garis tembak (shooting line), mulai dari tertib melakukan teknik menarik tali busur (drawing), membidik sasaran (aiming), hingga melepaskan anak panah (releasing) tanpa melakukan gerakan berbahaya di luar arahan.

Berdasarkan hasil wawancara, pelatih panahan

menerangkan bahwa pembentukan sifat disiplin muncul secara alami sejak anak-anak mengikuti olahraga memanah ini. Ustadz Muhammad Arif Yuda W.⁶⁵ memaparkan sifat positif tersebut sebagai berikut:

"Jadi, kalau panahan ini diterapkan pada anak-anak, ini akan mendapatkan, memunculkan sifat, Satu, kedisiplinan. Dua, sabar. Tiga, fokus, keempat adalah secara intelektual dan ingatan mereka semakin tajam."

Bukti kedisiplinan operasional ini didukung secara administratif melalui dokumen Lembar Tata Tertib dan Sanksi Ekstrakurikuler Panahan. Dokumen tertulis tersebut merinci seluruh rangkaian tata cara berperilaku di lapangan serta konsekuensi sanksi yang jelas, sehingga menjadi acuan pembiasaan tertib siswa yang terdokumentasi dengan baik.

c. Nilai Kreatif

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, nilai kreatif muncul ketika peserta didik harus menyiasati tantangan fisik di lapangan. Siswa terlihat aktif dan kreatif dalam menyesuaikan posisi berdiri serta teknik tarikan tangan mereka guna mengantisipasi embusan angin yang berubah-ubah di lapangan terbuka agar anak panah tetap melesat ke target. Selain itu, saat antrean lintasan sedang padat, beberapa siswa tampak kreatif melakukan gerakan simulasi tarikan bayangan untuk menjaga kehangatan otot mereka.

⁶⁵ Wawancara ustadz Muhammad Yuda W selaku pelatih panahan SD IT Bin Baz pada hari sabtu 6 juli 2026 pukul 09.15 wib

Melalui hasil wawancara dengan pelatih, dijelaskan bahwa ketajaman fokus mental dalam memanah berdampak pada fungsi otak anak dalam menganalisis sasaran secara cerdas. Ustadz Muhammad Arif Yuda W.⁶⁶ menambahkan keterkaitan kemampuan kognitif ini:

"Jadi, kalau panahan ini diterapkan pada anak-anak, ini akan mendapatkan, memunculkan sifat... keempat adalah secara intelektual dan ingatan mereka semakin tajam."

Berdasarkan hasil dokumentasi Eksistensi nilai kreatif ini terekam secara visual melalui Foto Dokumentasi Fokus Bidikan Sasaran yang memperlihatkan kecermatan siswa dalam mengolah posisi tubuh secara mandiri di lapangan. Proses ini juga didukung secara prosedural di dalam dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) Latihan Panahan.

d. Nilai Kerja Keras

Berdasarkan hasil observasi peneliti, nilai kerja keras tecermin dari kegigihan fisik dan daya tahan yang ditunjukkan peserta didik. Menarik tali busur secara berulang-ulang dari awal hingga akhir sesi membutuhkan energi otot yang besar untuk ukuran anak usia dasar. Namun, peneliti mengamati peserta didik tetap menunjukkan semangat tinggi, pantang menyerah, dan terus berupaya mengarahkan anak panah ke papan target dengan sungguh-sungguh meskipun kondisi fisik

⁶⁶ Wawancara ustadz Muhammad Yuda W selaku pelatih panahan SD IT Bin Baz pada hari sabtu 6 juli 2026 pukul 09.25 wib

mereka mulai lelah.

Data Hasil Wawancara: Semangat untuk terus mencoba dan memenuhi target capaian bidikan diceritakan langsung oleh salah satu peserta didik aktif kelas 4, Rasyid,⁶⁷ dengan sangat antusias:

"Iya, saya sangat senang. Selain bisa belajar olahraga sunnah yang disukai Rasulullah SAW, latihannya juga seru karena saya jadi punya target yang harus dicapai setiap kali memanah."

Berdasarkan hasil dokumentasi semangat pantang menyerah siswa ini terdokumentasi secara visual melalui Foto Dokumentasi Fokus Bidikan Sasaran yang mengabadikan keseriusan dan daya juang fisik siswa di lapangan. Selain itu, konsistensi kerja keras ini tercatat secara tertulis di dalam dokumen Buku Jurnal Perkembangan Karakter Siswa.

e. Nilai Religius

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, nilai religius menjadi pembuka dan penutup utama di lapangan. Sebelum memulai latihan, seluruh peserta didik selalu dibariskan secara rapi oleh pelatih untuk melakukan doa bersama memohon keselamatan mengingat olahraga ini menggunakan alat tajam. Hal serupa dilakukan kembali melalui doa penutup di akhir sesi sebagai wujud rasa syukur atas kelancaran latihan tanpa adanya insiden cedera. Nilai ini juga terlihat dari pembiasaan adab

⁶⁷ Wawancara dengan Rasyid selaku santri SD IT Bin Baz pada hari sabtu 6 juli 2026 pukul 08.15 wib

Islami seperti mengucapkan salam dan mencium tangan pelatih saat datang dan pulang latihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih, dijelaskan bahwa latar belakang utama pengadaan kegiatan panahan sejak tahun 2014 didorong oleh motivasi religius keagamaan. Ustadz Muhammad Arif Yuda W.⁶⁸ memaparkan sejarah pembentukannya:

"Jadi, mulai pelatihan ekstrakurikuler di panahan SDB Bimbas tahun 2014, karena sekolah ini sekolah islam nah islam itu kan mengajarkan olahraga yg sunnah seperti memanah, berenang, dan berkuda." Beliau juga mempertegas bagaimana ritual keagamaan ini selalu diamalkan secara riil sebagai pembuka utama sebelum menyentuh busur panah: "Di situ kan ada nilai religiusnya, Ustaz. Nah, itu tuh sebelum memulai panahan itu, kita berdoa dulu. Iya, benar. Berdoa. Nah, kalau, ini, berdoa ya. Ustaz sudah berdoa atau belum? Pemanasan. Oh, pemanasan."

Berdasarkan hasil dokumentasi Pembiasaan nilai religius yang terstruktur ini didukung secara kuat oleh dokumen administrasi berupa Standar Operasional Prosedur (SOP) Latihan Panahan. Dokumen tersebut menetapkan secara tertulis bahwa pembukaan dan penutupan sesi latihan wajib diisi dengan doa bersama serta penyampaian materi adab Islami.

f. Nilai Peduli Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, nilai peduli lingkungan diwujudkan melalui tindakan nyata peserta didik

⁶⁸ Wawancara ustadz Muhammad Yuda W selaku pelatih panahan SD IT Bin Baz pada hari sabtu 6 juli 2026 pukul 09.30 wib

dalam menjaga kebersihan area tempat berlatih. Setelah pelatih membubarkan barisan latihan secara resmi, peserta didik secara spontan dan bersama-sama memeriksa kebersihan lapangan. Mereka bergotong-royong mengumpulkan sampah yang tersisa di sekitar lapangan serta memastikan area bantalan target ditinggalkan dalam kondisi yang rapi dan bersih.

Berdasarkan hasil wawancara Tanggung jawab kolektif terhadap kenyamanan dan kebersihan lingkungan tempat berlatih ini diakui oleh perwakilan siswa⁶⁹ yang menceritakan kebiasaan mereka merapikan fasilitas lapangan pasca-latihan:

"Iya, kami diajarkan tanggung jawab. Setelah latihan selesai, saya dan teman-teman harus mengumpulkan anak panah bersama-sama, membersihkan alat, dan menyimpannya kembali dengan rapi ke tempat semula."

Berdasarkan hasil dokumentasi perilaku peduli lingkungan siswa ini terekam secara jelas dalam bukti fisik Foto Dokumentasi Gotong Royong Kebersihan Lapangan. Foto tersebut memperlihatkan momentum ketika para peserta didik bahu-membahu membersihkan sampah dan merapikan area target secara mandiri setelah sesi latihan usai.

⁶⁹ Wawancara pada rasyid selaku santri SD IT Bin Baz pada hari sabtu 6 juli 2026 pukul 08.25 wib

2. Proses Penilaian Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong

a. Keteladanan (*Role Modeling*)

Berdasarkan pengamatan peneliti, pelatih aktif memberikan contoh nyata di lapangan. Keteladanan ini ditunjukkan baik melalui lisan berupa nasihat moral di sela-sela latihan, maupun melalui tindakan fisik berupa peragaan sikap fokus, tenang, dan emosi yang stabil saat membidik sasaran untuk dicontoh langsung oleh peserta didik. Melalui wawancara, pelatih⁷⁰ menjelaskan contoh adab riil berbasis Islami yang selalu dipraktikkannya secara konsisten di depan mata siswa agar ditiru secara spontan:

"Tentu Salah satunya adalah ketika saya minum saya duduk Nah itu Ketika saya minum saya mengucapkan Bismillah Ketika saya menggunakan busur saya tidak meletakkannya di bawah Ketika saya Menggunakan busur Saya mengucapkan Bismillah"

Berdasarkan hasil dokumentasi Langkah penanaman lewat keteladanan ini didukung oleh dokumen Standar Mutu Kekaryawanan sekolah mengenai jaminan peran guru dan pelatih sebagai mentor akhlak santri.

Pembiasaan dilakukan melalui rutinitas fisik yang terstruktur seperti berbaris rapi sebelum masuk garis tembak,

⁷⁰ Wawancara ustadz Muhammad Yuda W selaku pelatih panahan SD IT Bin Baz pada hari sabtu 6 juli 2026 pukul 09.36 wib

tertib menanti aba-aba pelatih, serta mandiri mencabut anak panah dan merapikan alat. Melalui wawancara pelatih,⁷¹ memaparkan urutan sistematis pelaksanaan latihan dari awal hingga akhir sesi:

"Di awal pembukaan doa, dengan pemanasan olahraga, terus pembukaan gerakan dasar tanpa tangan dan gerakan dasar menggunakan busur, lalu memana, sudah memana itu ditutup, lalu pulang."

Berdasarkan hasil dokumenatsi Proses pembiasaan ini dipayungi secara legal oleh dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) Latihan Panahan.

b. Pembiasaan (*Habituation*)

Pembiasaan dilakukan melalui rutinitas fisik yang terstruktur seperti berbaris rapi sebelum masuk garis tembak, tertib menanti aba-aba pelatih, serta mandiri mencabut anak panah dan merapikan alat. Melalui wawancara pelatih,⁷² memaparkan urutan sistematis pelaksanaan latihan dari awal hingga akhir sesi:

"Di awal pembukaan doa, dengan pemanasan olahraga, terus pembukaan gerakan dasar tanpa tangan dan gerakan dasar menggunakan busur, lalu memana, sudah memana itu ditutup, lalu pulang."

Berdasarkan hasil dokumenatsi Proses pembiasaan ini dipayungi secara legal oleh dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) Latihan Panahan.

⁷¹ Wawancara ustadz Muhammad Yuda W selaku pelatih panahan SD IT Bin Baz pada hari sabtu 6 juli 2026 pukul 09.32 wib

⁷² Wawancara ustadz Muhammad Yuda W selaku pelatih panahan SD IT Bin Baz pada hari sabtu 6 juli 2026 pukul 09.32 wib

c. sistem (*systemic rules & incentives*)

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti di lapangan, penanaman karakter diperkuat melalui sistem aturan main yang jelas dan mengikat di area latihan. Melalui aturan operasional keselamatan tembak dan sistem kuota pembagian lintasan yang ketat, peserta didik secara mekanis terdorong untuk menumbuhkan sikap antri yang tertib, menghormati hak sesama pemanah, dan menjaga fokus mental. Aturan sistem ini juga memberikan insentif psikologis berupa kenyamanan berlatih karena kondisi lapangan menjadi teratur dan kondusif.

Dari hasil wawancara, Kepala Sekolah⁷³ menegaskan bahwa penanaman nilai karakter tidak hanya bergantung pada lisan pelatih, melainkan sengaja didesain secara struktural melalui kebijakan formal dan sistem aturan yang mendukung rutinitas di lapangan.

"Kemudian sekolah juga Memberikan kebijakan Yang mendukung pelaksanaan Latihan secara rutin... komitmen sekolah Dukungan Kepala sekolah Kerjasama guru, orang tua, pelatih Antusias Anak-anak Sangat Mendukung... Lapangan kita ada Tergambar panahan Busur Panah Target Itu dipasilitasi Walaupun anak-anak Harus punya Sendiri-sendiri"

Berdasarkan hasil dokumentasi Implementasi penanaman berbasis sistem ini didukung secara legal dan autentik oleh dokumen tertulis sekolah berupa Lembar Tata Tertib dan Sanksi

⁷³ Wawancara ustadz Rizki Satrianto selaku kepala sekolah SD IT Bin Baz pada hari sabtu 7 juli 2026 pukul 08.25 wib

Ekstrakurikuler Panahan serta dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) Latihan Panahan yang menjadi landasan regulasi bagi para peserta didik selama berada di lapangan.

d. Bimbingan (*Guidance & Reflective Counseling*)

Melengkapi pendekatan struktural di atas melalui sentuhan personal yang humanis. Ketika siswa mengalami hambatan emosional, seperti rasa frustrasi akibat bidikan yang meleset atau ketidaksabaran saat mengantre, pelatih tidak menerapkan hukuman fisik melainkan memberikan konseling reflektif secara individual di lapangan. Pelatih membimbing emosi siswa dengan menyesuaikan pendekatan verbal berdasarkan keunikan watak masing-masing anak. Proses dialogis ini terdokumentasikan dengan baik dalam dokumentasi foto bimbingan personal. Peneliti menganalisis bahwa metode bimbingan reflektif ini sangat bernilai edukatif karena mendorong siswa untuk mengevaluasi diri (*self-reflection*), menyadari pentingnya emosi yang stabil dalam memanah, dan mengaitkan ketenangan jiwa dengan keberhasilan membidik target. Hal ini sangat relevan dengan prinsip bimbingan konseling perkembangan bahwa pendekatan humanis di sekolah dasar jauh lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran moral yang tulus dibandingkan pendekatan koersif atau hukuman langsung.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong

a. Faktor Pendukung Internal (Komitmen Sekolah)

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti di lapangan, ketersediaan sarana prasarana panahan yang disediakan oleh pihak sekolah tergolong sangat memadai, seperti adanya bantalan target yang kokoh, busur standar, anak panah, dan pelindung jari (finger tab). Selain itu, kondisi lingkungan sekitar lapangan yang tenang dan jauh dari kebisingan sangat mendukung fokus mental peserta didik selama membidik target.

Berdasarkan hasil wawancara Mengenai komitmen penyediaan fasilitas ini, Kepala Sekolah⁷⁴ SD IT Bin Baz memaparkan peran besar sekolah secara rinci:

"faktor yang mendukung Keberhasilan kegiatan Panahan faktor Yang paling penting Itu komitmen sekolah Dukungan Kepala sekolah Kerjasama guru, orang tua, pelatih Antusias Anak-anak Sangat Mendukung... Lapangan kita ada Tergambar panahan Busur Panah Target Itu dipasilitasi Walaupun anak-anak Harus punya Sendiri-sendiri Kemudian sekolah juga Memberikan kebijakan Yang mendukung pelaksanaan Latihan secara rutin"

Berdasarkan hasil dokumentasi Bukti fisik dari komitmen sekolah dalam mendukung sarana ini terdokumentasi secara tertulis melalui dokumen finansial berupa Lembar Nota

⁷⁴ Wawancara ustadz Rizki Satrianto selaku Kepala sekolah SD IT Bin Baz pada hari sabtu 7 juli 2026 pukul 08.30 wib

Pembelian dan Pemeliharaan Alat ekstrakurikuler.

b. Faktor Pendukung Eksternal (Sinergi Orang Tua)

Berdasarkan hasil Observasi di lapangan, dukungan eksternal terlihat dari kehadiran dan antusiasme beberapa orang tua yang meluangkan waktu untuk mengantar, menjemput tepat waktu, serta memberikan motivasi langsung dari pinggir lapangan saat anak-anak mereka sedang bertanding atau berlatih.

Melalui hasil wawancara, perwakilan wali murid, Ibu Sri Wahyuni,⁷⁵ menyatakan dukungan penuh dari rumah setelah merasakan perkembangan positif pada perilaku dan karakter anaknya:

"Tahu dan sangat mendukung, Pak/Bu. Saya senang anak saya punya kegiatan positif di sekolah yang melatih fokus dan kedisiplinannya Ada banget. Sekarang anak saya lebih tertib, terutama soal waktu. Kalau di rumah pun, dia jadi lebih sabar kalau lagi ngerjain sesuatu, tidak gampang emosi kalau ada yang tidak pas."

Berdasarkan hasil dokumentasi Keterlibatan aktif dan dukungan formal dari pihak keluarga ini didukung oleh dokumen administratif berupa Lembar Surat Izin dan Dukungan Paguyuban Wali Murid.

c. Faktor Penghambat Operasional (Keterbatasan Alat dan Waktu)

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, terdapat kendala operasional berupa keterbatasan jumlah alat panahan

⁷⁵ Wawancara ibu Sri Wahyuni selaku wali murid SD IT Bin Baz pada hari sabtu 7 juli 2026 pukul 15.02 wib

jika dibandingkan dengan membeludaknya jumlah peserta didik yang aktif. Kondisi ini memicu terjadinya antrean panjang di area belakang garis tembak (shooting line), yang pada momen tertentu membuat beberapa siswa menjadi mudah terdistraksi dan mengobrol dengan temannya.

Melalui hasil wawancara, pelatih⁷⁶ panahan mengakui adanya tantangan kuantitas operasional di lapangan tersebut serta langkah solutif yang diambil:

"Misalnya Waktu terbatas Waktu Bagi pelati mungkin perbedaan karakter Setiap peserta didik Kendala juga Jumlah peralatan Masih ada Waktu latihan terbatas Salah satu tantangan menjadi salah satu tantangan lihat anak-anak banyak ikut Kegiatan latihan Di luar Menambah jam Waktu anak-anak dalam Berlatih"

Berdasarkan hasil dokumentasi Kendala operasional ini tercatat di dalam Buku Jurnal Harian Pelatih yang memuat catatan evaluasi mingguan mengenai durasi antrean siswa dan rasio perbandingan alat dengan jumlah anak di lapangan.

d. Faktor Penghambat Situasional (Cuaca Ekstrem)

Berdasarkan pengamatan peneliti, kendala alam menjadi hambatan situasional yang tidak menentu. Mengingat latihan dilakukan di lapangan terbuka, cuaca ekstrem seperti hujan deras atau angin kencang khas wilayah Rejang Lebong kerap kali memaksa pelatih untuk menghentikan proses latihan fisik di

⁷⁶ Wawancara ustadz Muhammad Yuda W selaku pelatih panahan SD IT Bin Baz pada hari sabtu 6 juli 2026 pukul 09.44 wib

lapangan demi keselamatan santri.

Berdasarkan hasil wawancara Mengenai hambatan alam ini, Kepala Sekolah⁷⁷ menjelaskan bagaimana dinamika kendala cuaca tersebut disiasati dengan sikap adaptif oleh tim lapangan:

"memang menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat latihan terutama ketika hujan atau misalkan terlalu panas angin kencang misalkan tapi kondisi tersebut bukan apa ya bukan berarti kita harus tidak latihan atau buat kita putus asa kan tidak... yang menambah sarana menambah sarana dan prasarana walaupun tidak sekaligus tapi bertahap pelatih tingkatkan kompetensinya..."

Berdasarkan hasil dokumentasi Langkah taktis pemindahan jadwal atau modifikasi materi akibat kendala cuaca ini didukung secara administratif oleh dokumen resmi berupa Log Catatan Perubahan Jadwal Latihan Akibat Cuaca.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Efektivitas Proses Penanaman Nilai Pendidikan Karakter

Proses penanaman nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong dilakukan melalui poin-poin strategi efektif sebagai berikut.

a Keteladanan

Berdasarkan observasi, pelatih aktif memberikan nasihat moral serta menunjukkan keteladanan fisik berupa ketenangan sikap saat membidik. Melalui wawancara, pelatih memaparkan

⁷⁷ Wawancara ustadz Rizki Satrianto selaku kepala sekolah SD IT Bin Baz pada hari sabtu 7 juli 2026 pukul 08.40 wib

contoh adab nyata seperti selalu minum sambil duduk dan menggaungkan basmalah di setiap pergerakan alat agar ditiru spontan oleh anak. Langkah ini didukung oleh dokumen kepala sekolah mengenai pemenuhan mutu guru sebagai mentor akhlak. Peneliti menilai hal ini sejalan dengan pandangan Suryosubroto,⁷⁸ bahwa figur pelatih yang berwibawa dan agamis menjadi kompas moral yang ditiru sukarela oleh siswa usia dasar yang memiliki karakteristik peniru kuat.

b Pembiasaan

Berdasarkan observasi, pembentukan karakter dilakukan lewat rutinitas terstruktur seperti berbaris rapi sebelum masuk garis tembak, sabar mengantre lintasan, dan mandiri merapikan alat. Melalui wawancara, pelatih menjelaskan alur logis latihan dari doa, pemanasan, pengenalan teknik dasar, hingga praktik mandiri. Secara dokumentasi, proses ini dipayungi oleh dokumen SOP Latihan Panahan. Peneliti menilai metode ini sangat efektif sesuai dengan teori Mulyasa,⁷⁹ yang menyatakan bahwa pembiasaan secara konsisten akan mengubah pengetahuan moral menjadi tindakan otomatis yang melekat pada kepribadian anak.

c Sistem (systemic rules & incentives).

Berdasarkan observasi, penanaman karakter diperkuat

⁷⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). hlm.287

⁷⁹ Mulyasa, *manajemen berbasis sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.45

secara struktural melalui sistem aturan main yang jelas dan mengikat di area latihan. Aturan tertulis mengenai keselamatan penggunaan busur serta regulasi giliran memanah memaksa peserta didik secara mekanis untuk menumbuhkan sikap antrre yang tertib, disiplin, dan menghormati hak sesama teman. Melalui wawancara, Kepala Sekolah menegaskan bahwa sistem tata tertib dan penyediaan sarana yang layak sengaja didesain oleh sekolah sebagai stimulus atau insentif positif agar siswa merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk menjaga perilaku mereka selama latihan. Peneliti menilai bahwa integrasi sistem aturan tertulis dan insentif lingkungan ini sangat efektif dalam mengondisikan kedisiplinan kolektif siswa, yang didukung secara administratif melalui dokumen Lembar Tata Tertib dan Sanksi Ekstrakurikuler Panahan serta Standar Operasional Prosedur (SOP) Latihan Panahan.

d Bimbingan (Guidance & Reflective Counseling)

Melengkapi pendekatan struktural di atas melalui sentuhan personal yang humanis. Ketika siswa mengalami hambatan emosional, seperti rasa frustrasi akibat bidikan yang meleset atau ketidaksabaran saat mengantre, pelatih tidak menerapkan hukuman fisik melainkan memberikan konseling reflektif secara individual di lapangan. Pelatih membimbing emosi siswa dengan menyesuaikan pendekatan verbal berdasarkan

keunikan watak masing-masing anak. Proses dialogis ini terdokumentasikan dengan baik dalam dokumentasi foto bimbingan personal. Peneliti menganalisis bahwa metode bimbingan reflektif ini sangat bernilai edukatif karena mendorong siswa untuk mengevaluasi diri (*self-reflection*), menyadari pentingnya emosi yang stabil dalam memanah, dan mengaitkan ketenangan jiwa dengan keberhasilan membidik target. Hal ini sangat relevan dengan prinsip bimbingan konseling perkembangan bahwa pendekatan humanis di sekolah dasar jauh lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran moral yang tulus dibandingkan pendekatan koersif atau hukuman langsung.

2. Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Panahan

Berdasarkan hasil penelitian di SD IT Bin Baz Rejang Lebong, nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dan berhasil diinternalisasikan secara konkret melalui kegiatan ekstrakurikuler panahan adalah sebagai berikut

a. Nilai Jujur

Berdasarkan pengamatan peneliti, nilai jujur di lapangan bertransformasi menjadi bentuk kejujuran tindakan terhadap aturan keselamatan (*safety rules*) yang disepakati bersama. Hal ini terlihat nyata ketika siswa secara konsisten menolak untuk melakukan tindakan *dry fire* (menarik dan melepas tali busur

tanpa anak panah) demi menjaga keawetan alat, meskipun pelatih sedang berada di sudut lapangan lain dan tidak mengawasi mereka secara langsung. Ketaatan ini menunjukkan bahwa kejujuran telah menjadi kendali moral internal siswa.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, ditegaskan bahwa pelatih panahan wajib menanamkan nilai-nilai kejujuran dan sportifitas di atas lapangan sebagai fondasi utama pembentukan karakter Islami. Peneliti menganalisis bahwa ketika siswa tetap jujur mematuhi aturan tanpa adanya pengawasan langsung, siswa telah mencapai tahapan perasaan moral (moral feeling) dan tindakan moral (moral action) yang matang sesuai teori Thomas Lickona,⁸⁰ di mana mereka mampu menjadi "wasit" bagi dirinya sendiri tanpa rasa takut akan sanksi luar.

Berdasarkan hasil dokumentasi Kejujuran tindakan ini didukung secara nyata oleh bukti fisik Foto Dokumentasi Sikap Tertib Siswa Tanpa Pengawasan Pelatih serta Lembar Tata Tertib dan Sanksi Ekstrakurikuler Panahan yang melarang keras tindakan Dokumen ini membuktikan bahwa integritas siswa telah terbentuk secara sistemik melalui aturan baku sekolah.

⁸⁰ Thomas Lickona. Education for character: how ur schools can techa respect and responsibility (newyork:bantam books,1991). hlm.51

b Nilai Disiplin

Berdasarkan pengamatan peneliti, nilai disiplin tumbuh kuat sebagai pilar keselamatan utama di atas lapangan. Nilai ini ditunjukkan melalui ketepatan waktu kehadiran peserta didik yang selalu datang tepat waktu sesuai jadwal latihan yang ditetapkan sekolah. Kedisiplinan ini juga terpantau dari kepatuhan seluruh peserta didik dalam mematuhi aturan teknik memanah yang disampaikan pelatih, mulai dari teknik menarik tali busur (drawing), membidik sasaran (aiming), hingga melepaskan anak panah (releasing) tanpa melakukan gerakan berbahaya di luar arahan pelatih.

Melalui hasil wawancara, pelatih memaparkan bahwa olahraga panahan secara alami menstimulus kedisiplinan fisik dan kestabilan emosi anak usia dasar. Kepala sekolah juga memvalidasi bahwa kedisiplinan yang diajarkan pelatih di lapangan merupakan bentuk penegakan aturan keselamatan wajib yang melatih kepatuhan siswa dari yang awalnya bersifat heteronom (karena diawasi) menjadi otonom (kesadaran diri). Hal ini sejalan dengan teori Thomas Lickona⁸¹ mengenai pentingnya tindakan moral (moral action) yang lahir dari pemahaman aturan yang matang.

Berdasarkan hasil dokumentasi Penegakan nilai disiplin

⁸¹ Thomas Lickona. Education for character: how ur schools can techa respect and responsibility (newyork:bantam books,1991). hlm.51

ini didukung secara kuat oleh dokumen Lembar Tata Tertib dan Sanksi Ekstrakurikuler Panahan. Dokumen tertulis ini memuat aturan operasional yang jelas di lapangan, sehingga tingkat ketaatan siswa memiliki acuan regulasi yang berkepastian di dalam ekosistem sekolah.

c Nilai Kreatif

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, nilai kreatif muncul ketika siswa harus beradaptasi dengan keterbatasan fisik dan lintasan latihan. Peserta didik menunjukkan kreativitas dalam memodifikasi fokus dan posisi tubuh mereka untuk mendapatkan sudut bidikan terbaik meskipun kondisi arah angin di lapangan terbuka tidak menentu. Siswa juga kreatif dalam menggunakan alat peraga alternatif atau melakukan simulasi tarikan bayangan saat menunggu giliran memanah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih, kreativitas siswa distimulus melalui pemecahan masalah teknis di lapangan. Ketika menghadapi perbedaan daya lenting busur atau panjang anak panah, siswa diajarkan untuk kreatif menyesuaikan perkiraan akurasi bidikan mereka sendiri. Kepala sekolah juga menambahkan bahwa eskul panahan ini melatih ketajaman intelektual dan daya ingat anak, yang secara tidak langsung merangsang kreativitas berpikir mereka saat

menyelesaikan tugas-tugas akademik di ruang kelas.

Berdasarkan dokumentasi eksistensi nilai kreatif ini didukung oleh dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) Latihan Panahan yang memberikan ruang bagi siswa untuk melatih teknik mandiri, serta diperkuat oleh bukti Foto Dokumentasi Fokus Bidikan Sasaran yang menunjukkan keseriusan siswa dalam menganalisis target secara kreatif di lapangan.

d Nilai Kerja Keras

Berdasarkan pengamatan peneliti, nilai kerja keras terlihat sangat menonjol dari kegigihan fisik yang ditunjukkan peserta didik sepanjang sesi latihan. Menarik tali busur (drawing) berulang-ulang membutuhkan kekuatan fisik dan daya tahan otot yang tidak mudah bagi anak usia dasar. Namun, peneliti melihat siswa tetap bersemangat, pantang menyerah, dan terus mencoba mengarahkan anak panah mereka tepat ke sasaran meskipun lengan mereka mulai merasa lelah akibat durasi latihan yang panjang. Dari hasil wawancara dengan siswa, diungkapkan bahwa mereka merasa sangat seru dan tertantang karena memiliki target capaian poin yang harus dipenuhi setiap kali latihan. Pelatih juga memaparkan bahwa olahraga ini secara konsisten melatih sifat sabar dan fokus tingkat tinggi pada diri anak. Peneliti menilai bahwa tantangan

untuk mencapai target skor ini berhasil memicu semangat kerja keras siswa yang selaras dengan pandangan Ki Hajar Dewantara⁸² bahwa pendidikan harus menuntun kodrat anak agar memiliki daya cipta dan karsa yang kuat dalam mencapai keberhasilan Berdasarkan hasil dokumentasi Nilai kerja keras ini didukung secara nyata oleh bukti Foto Dokumentasi Fokus Bidikan Sasaran yang mengabadikan ketegangan otot dan konsentrasi tinggi siswa, serta dokumen Buku Jurnal Perkembangan Karakter Siswa yang mencatat kemajuan konsistensi performa fisik mereka dari pekan ke pekan.

e Nilai Religius

Berdasarkan pengamatan peneliti, nilai kerja keras terlihatsangat menonjol dari kegigihan fisik yang ditunjukkan peserta didik sepanjang sesi latihan. Menarik tali busur (drawing) berulang-ulang membutuhkan kekuatan fisik dan daya tahan otot yang tidak mudah bagi anak usia dasar. Namun, peneliti melihat siswa tetap bersemangat, pantang menyerah, dan terus mencoba mengarahkan anak panah mereka tepat ke sasaran meskipun lengan mereka mulai merasa lelah akibat durasi latihan yang panjang. Dari hasil wawancara dengan siswa, diungkapkan bahwa mereka merasa sangat seru dan tertantang karena memiliki target capaian poin yang harus

⁸² Ki Hajar Dewantara, *pendidikan* (Yogyakarta: Taman Siswa, 2004). hlm.20

dipenuhi setiap kali latihan. Pelatih juga memaparkan bahwa olahraga ini secara konsisten melatih sifat sabar dan fokus tingkat tinggi pada diri anak. Peneliti menilai bahwa tantangan untuk mencapai target skor ini berhasil memicu semangat kerja keras siswa yang selaras dengan pandangan Ki Hajar Dewantara⁸³ bahwa pendidikan harus menuntun kodrat anak agar memiliki daya cipta dan karsa yang kuat dalam mencapai keberhasilan Berdasarkan hasil dokumentasi Nilai kerja keras ini didukung secara nyata oleh bukti Foto Dokumentasi Fokus Bidikan Sasaran yang mengabadikan ketegangan otot dan konsentrasi tinggi siswa, serta dokumen Buku Jurnal Perkembangan Karakter Siswa yang mencatat kemajuan konsistensi performa fisik mereka dari pekan ke pekan.

f Nilai Peduli Lingkungan

Berdasarkan pengamatan peneliti, nilai peduli lingkungan diwujudkan oleh peserta didik melalui tanggung jawab kolektif dalam menjaga kebersihan dan kerapian area lapangan panahan. Setelah sesi latihan selesai, seluruh siswa tidak langsung meninggalkan lokasi, melainkan secara sadar memeriksa lapangan untuk memastikan tidak ada sampah yang tertinggal serta memastikan bantalan target dikembalikan dalam kondisi bersih dari serpihan.

⁸³ Ki Hajar Dewantara, *pendidikan* (Yogyakarta: Taman Siswa, 2004). hlm.20

Melalui hasil wawancara, pelatih menekankan bahwa penanaman rasa tanggung jawab tidak hanya sebatas pada perawatan busur dan anak panah, melainkan juga kenyamanan lingkungan tempat berlatih. Siswa menyatakan bahwa mereka diajarkan untuk bergotong-royong merapikan seluruh fasilitas pasca-latihan demi menjaga keasrian sekolah. Kepala sekolah menegaskan bahwa pembentukan karakter Islami yang utuh mencakup kepedulian terhadap lingkungan sekitar (*hablum minal 'alam*). Peneliti menilai pembiasaan ini sesuai dengan teori Doni Koesoema bahwa pendidikan karakter harus mampu mengintegrasikan kepekaan sosial dan lingkungan ke dalam tindakan nyata siswa sehari-hari.

Perilaku peduli lingkungan ini didukung secara visual melalui Foto Dokumentasi Gotong Royong Kebersihan Lapangan yang merekam momentum saat para peserta didik bahu-membahu membersihkan sampah dan merapikan area target secara mandiri setelah lelah berlatih.

3. Analisis Dinamika Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Nilai Karakter

a Faktor pendukung internal

Berdasarkan observasi, tersedianya sarana prasarana panahan yang memadai (bantalan target, busur standar, anak panah, pelindung tubuh) serta lingkungan lapangan yang

tenang sangat mendukung kelancaran latihan. Melalui wawancara, kepala sekolah menegaskan komitmen kebijakan, penyediaan fasilitas, dan dukungan anggaran menjadi modal utama program. Hal ini didukung secara dokumentasi oleh Lembar Nota Pembelian dan Pemeliharaan Alat. Peneliti menilai komitmen sekolah ini sejalan dengan teori Ratna Megawangi yang menyatakan bahwa lingkungan fisik dan daya dukung fasilitas yang kondusif di sekolah merupakan pilar penting yang menentukan keberhasilan internalisasi nilai karakter pada diri siswa.

b Faktor pendukung eksternal

Melalui hasil wawancara, perwakilan wali murid memberikan dukungan penuh dan menyatakan adanya perubahan positif di rumah, di mana anak menjadi lebih tertib waktu, lebih sabar, dan tidak mudah emosi. Secara dokumentasi, hal ini didukung oleh Lembar Surat Izin dan Dukungan Paguyuban Wali Murid. Peneliti menilai sinergi sekolah dan keluarga ini memperkuat teori Doni Koesoema⁸⁴ mengenai pentingnya kolaborasi ekosistem pendidikan yang utuh demi keberlanjutan karakter anak.

c Faktor penghambat operasional.

Berdasarkan observasi, keterbatasan jumlah alat dibanding

⁸⁴ Doni Koesoema, pendidikan karakter: strategi mendidik anak di zaman global (jakarta: Grasindo, 2007, hlm. 80)

membeludaknya jumlah siswa menciptakan antrean panjang yang berpotensi memecah fokus anak di belakang garis tembak. Melalui wawancara, pelatih mengakui kendala waktu dan alat tersebut, namun sekolah mengambil langkah taktis solutif dengan menambah jam latihan di luar jam reguler serta merencanakan pengadaan alat bertahap bersama orang tua. Dokumen pendukung faktor ini termuat dalam Buku Jurnal Harian Pelatih yang memuat evaluasi rasio alat dan siswa. Peneliti menganalisis tantangan ini sesuai dengan pandangan Thomas Lickona⁸⁵ bahwa keterbatasan sumber daya fisik dan waktu sering kali menjadi ujian riil dalam pendidikan karakter, yang mana solusinya membutuhkan kreativitas manajemen sekolah agar pesan moral kedisiplinan tetap tersampaikan secara konsisten meski dalam keterbatasan.

d Faktor penghambat situasional

Berdasarkan observasi, faktor cuaca seperti hujan deras atau angin kencang khas Rejang Lebong kerap menghambat latihan terbuka. Melalui wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa rintangan alam disiasati pelatih secara adaptif dengan memindahkan kegiatan ke dalam kelas untuk penyampaian materi teori adab dan simulasi gerakan. Langkah

⁸⁵ Thomas Lickona. Education for character: how ur schools can techa respect and responsibility (newyork:bantam books,1991). hlm.51

ini didukung secara administratif oleh dokumen Log Catatan Perubahan Jadwal Latihan Akibat Cuaca. Peneliti menganalisis bahwa hambatan alam ini tidak mematikan proses latihan, melainkan justru dimanfaatkan secara kontekstual oleh pelatih sebagai sarana nyata untuk melatih keteguhan hati (*grit*), kedisiplinan, dan sikap optimisme siswa dalam menghadapi rintangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai implementasi penanaman nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong, dapat ditarik kesimpulan berikut.

1. Kegiatan ekstrakurikuler panahan mampu menanamkan berbagai nilai karakter kepada siswa, terutama religius, disiplin, sabar, fokus, jujur, sportif, dan bertanggung jawab melalui kegiatan latihan yang dilakukan secara rutin.
2. Penanaman nilai karakter dilakukan melalui tahapan latihan yang terstruktur, pembiasaan, keteladanan, komunikasi yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta keterlibatan siswa dalam menjaga dan merawat peralatan latihan.
3. Pelaksanaan ekstrakurikuler panahan didukung oleh pihak sekolah, yayasan, pelatih, dan orang tua. Kendala yang dihadapi berupa keterbatasan waktu, kondisi cuaca, dan fokus siswa, yang diatasi melalui variasi kegiatan latihan serta penggunaan tempat latihan alternatif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi demi kemajuan pelaksanaan ekstrakurikuler di masa mendatang:

1. Bagi Kepala Sekolah SD IT Bin Baz Rejang Lebong Diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler panahan ini. Mengingat hambatan cuaca dan keterbatasan waktu, pihak sekolah disarankan untuk mulai mempertimbangkan pengadaan fasilitas pelindung (seperti kanopi atau area semi-terbuka khusus) agar latihan tetap dapat berjalan optimal secara berkala meskipun dalam kondisi hujan.
2. Bagi Pelatih Ekstrakurikuler Panahan Disarankan untuk terus mempertahankan pendekatan pedagogis dan komunikasi persuasif yang telah berjalan dengan baik. Pelatih juga diharapkan dapat terus memperbarui variasi permainan edukatif (*fun archery*) di sela-sela latihan formal guna menjaga stabilitas fokus, motivasi, dan meminimalisasi kejenuhan anak-anak usia sekolah dasar selama proses internalisasi nilai karakter.
3. Bagi Orang Tua Siswa Diharapkan dapat terus menjaga komunikasi, sinergi, dan memberikan dukungan moral maupun fasilitas bagi anak di rumah. Penanaman nilai karakter seperti kedisiplinan dan kesabaran yang telah didapatkan siswa selama memanah di sekolah sebaiknya terus dipantau dan diaplikasikan

pula dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini terbatas pada lingkup penanaman nilai karakter dalam ekstrakurikuler panahan secara kualitatif. Peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas fokus penelitian, misalnya dengan beralih ke metode kuantitatif atau PTK untuk mengukur secara numerik sejauh mana tingkat efektivitas olahraga panahan ini dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran formal di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika. “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018): 183–96.
- Agustina, Intan Oktaviani, Juliantika Juliantika, and Selly Ade Saputri. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pelatihan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 4 (2023): 86–96.
- Annisa, Miftah Nurul, Ade Wiliyah, and Nia Rahmawati. “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital.” *Bintang* 2, no. 1 (2020): 35–48.
- Azizah, Ula Nur, Saeful Anwar, and Ase Kurniawan. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan.” *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 108–25.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th Ed. Thousand Oaks: Sage Publications, 2014.
- Daniyarti, Wiwi Dwi. *Pendidikan Karakter Konsep, Model, Desain, Dan Strategi Membentuk Kepribadian Anak*, 2024.
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Diah Anisa, Lailatul Qodriyah, Windi Nurohmatul Azizah, and Muhammad Hufon. “Menelaah Kurikulum Merdeka Sebagai Arah Baru Pendidikan Indonesia: Sebuah Kajian Literatur.” *Chatra: Jurnal*

- Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 1 (2025): 27–36.
<https://doi.org/10.62238/chatra.v3i1.185>.
- Fahroji, Oji. “Implementasi Pendidikan Karakter.” *Qathrunâ* 7, no. 1 (2020): 61–82.
- Federation, World Archery. *Archery Rules and Guidelines*. Lausanne: World Archery, 2018.
- Hasanah, Itaul. “Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini: Fondasi Penting Dalam Pembentukan Pribadi.” *ABATATSA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2024): 42–54.
- Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik. *Permendikbud No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler*, 2014.
- Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik. Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal., 2018.
- Indonesia, Persatuan Panahan. *Pedoman Pembinaan Olahraga Panahan*. Jakarta: PERPANI, 2015.
- Indonesia, Presiden Republik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2025.
- Karim, Nurdin. “Pendidikan Karakter.” *Shautut Tarbiyah-LAIN Kendari* 16, no. 1 (2010): 69–89.
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, and Johar Permana. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Khofi, Mohammad Bilutfikal. “Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler

- Panahan Di Ma Atqia Bondowoso.” *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)* vol.3, no. 1 (2024).
- Koesoema, Doni. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Khofi, bilutfikal mohammad. “Pendidikan Karakater Pada Ekstrakurikuler Panahan Di Ma Atqia Bondowos” *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*. vol.3, no.1 (2024)
- Lickona, Thomas. Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books, 1991.
- Lukitosari, Zhafira Oktafiani, and Rahmat Rahmat. “Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler PMR.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 1 (2024): 166–72.
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 3rd Ed.* Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muwahid, Ikbali, and Nazhar Fauzan. “Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah Terhadap Perkembangan Dan Kesehatan Fisik Siswa.” *Jurnal Media Akademik*

(JMA) 3, no. 1 (2025).

Nikma, Sulalatun, and Abd Rozak. "Kurikulum Merdeka Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan." *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2023): 36–48.

Era Digital : Tantangan Dan Strategi Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3 (2025): 194–206.

Prasetyo, Yudik. "Pengembangan Ekstrakurikuler Panahan Di Sekolah Sebagai Wahana Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 7, no. 2 (2010).

Sugiarti, Sri, Naeli Mutmainah, and Hisam Ahyani. "Pengembangan Program Ekstrakurikuler Panahan Dalam Membentuk Karakter Siswa MI Plus Nurul Huda Cijurey." *Jurnal Intisabi* 2, no. 2 (2025): 272–87.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta., 2019.

Sukirno. "Analisis Penanaman Nilai Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Panahan Di Sd Islam Terpadu Lukmanul Hakim Kota Langsa", *jurnal of basic education studens*, vol.2, no.2,(juli 2020)

Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Wulandari, Aprilina, and Agus Fauzi. "Urgensi Pendidikan Moral Dan Karakter

Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik." *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (2021): 75–85.

- Yin, Robert K. *Case Study Research: Design and Methods*. Sage Publications, 2018.
- Yuliati, Jihan Amelia, and Fajry Sub'haan Syah Sinaga. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Tingkat Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler Panahan." *Journal of Primary Education Studies* 1, no. 1 (2025): 1–8.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Zulaika, Siti dan Ika Kurnia Sofiani. "Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Olahraga Panahan" *journal of law education and busines*" vol.1, no.2, (Oktober 2023)

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. A.K Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 604 /in.34/FT/PP.00.9/06/2026 22 Juni 2026
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Shelly Nofiani
Nim : 22591187
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Panahan di SDIT Bin Baz Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 22 Juni s.d 22 September 2026
Tempat Penelitian : SDIT Bin Baz Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan iznnya diucapkan terimakasih



Tersusun : duaampalan Yth ,

1. Rektor
2. Wakil I
3. Ka. Bina ALIAE

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor: 503/52 /IP/DPMPTSP/VI/2026

TENTANG PENELITIAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar:
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan 1 Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Nomor: 604/In.34/FT/PP.00.9/06/2026 Tanggal 22 Juni 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Shelly Nofiani / Air Duku, 7 Januari 2004
NIM	: 22591187
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: SI PGMI/Tarbiyah
Judul Skripsi	: "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Panahan Di SD IT Bin Baz Rejang Lebong "
Lokasi Penelitian	: SD IT Bin Baz Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 24 Juni 2026 s.d 24 September 2026
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan 1 IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 24 Juni 2026

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong
 Sekretaris,



MURZA FATHIRIZAL, SSTP, M.Si
 Pangkat Tingkat I/ III.d
 NIP. 19840307 200212 1 002

Tembusan:

1. Wakil Dekan 1 IAIN Curup
2. Kepala Sekolah SD IT Bin Baz RL
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 4 Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Shelly Nofiani Pembimbing I : Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
 NIM : 2259407 Pembimbing II : Agus Dyan Oktari, M.Pd
 Program Studi : Pendidikan Akhir Bimbingan :
 Mulai Bimbingan :
 Judul Skripsi : Analisis Nilai Pendidikan Karakter
Dalam Ekstrakurikuler Pemahaman
Di SD IT Bin Baz Refang Lebong

Pembimbing I			Pembimbing II		
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
	Pengertian Dan materi	<i>[Signature]</i>	20/11/2026	Pertanyaan Penelitian, Pengertian dan materi	<i>[Signature]</i>
	Kajian teori, Relevansi	<i>[Signature]</i>	07/09/2026	Kajian teori, Pertanyaan	<i>[Signature]</i>
	Kajian Penelitian	<i>[Signature]</i>	09/09/2026	Kajian Penelitian, cara Pengkajian, detail format	<i>[Signature]</i>
	Pedoman Wawancara dan Observasi	<i>[Signature]</i>	06/05/2026	Pedoman Penelitian	<i>[Signature]</i>
	Instrumen Wawancara	<i>[Signature]</i>	08/06/2026	Pedoman Penelitian Dan Observasi	<i>[Signature]</i>
	Lanjutan Penelitian	<i>[Signature]</i>		Perbaikan Catatan	<i>[Signature]</i>
	Lanjutan Bab IV	<i>[Signature]</i>		Lanjutan Penelitian	<i>[Signature]</i>
	Perbaikan Bab IV	<i>[Signature]</i>		Lanjutan bab IV	<i>[Signature]</i>
	Lanjutan Bab V	<i>[Signature]</i>		Perbaikan bab IV	<i>[Signature]</i>
	Perbaikan Bab V dan Abstrak	<i>[Signature]</i>		Perbaikan Catatan	<i>[Signature]</i>
	Revisi Abstrak dan Lampiran	<i>[Signature]</i>		Perbaikan	<i>[Signature]</i>
	Perbaikan	<i>[Signature]</i>		Lanjutan bab V	<i>[Signature]</i>
	Perbaikan Abstrak	<i>[Signature]</i>		Perbaikan bab V	<i>[Signature]</i>
	Pembuatan Lampiran	<i>[Signature]</i>		Pembuatan Abstrak	<i>[Signature]</i>
	Pembuatan Persembahkan	<i>[Signature]</i>		Lanjutan Lampiran dan Persembahkan	<i>[Signature]</i>
	Acc	<i>[Signature]</i>		Acc	<i>[Signature]</i>

Pembimbing I,

[Signature]

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd.
 NIP 19731108300321001

Curup, ... 20

Pembimbing II,

[Signature]

Agus Dyan Oktari, M.Pd.
 NIP 199108100319031008

Catatan: 1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani/Paraf oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
 3. Materi bimbingan tertulis secara terinci tentang hal yang dibimbing

Lampiran 5 Surat Keterangan telah Penelitian di Lokasi Penelitian



YAYASAN MAJELIS AT-TUROT AL-ISLAMY CABANG CURUP
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
SDIT BIN BAZ CURUP
 Jln.Musi Bersatu Kel.Talang Benih Kec.curup Kab. Rejang Lebong
 Email: sditbinbaz@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor 421 2/002/SDIT-BB/VII/2026

Dengan ini kami yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rizki Satrianto, S Pd
 Jabatan : Kepala SDIT BIN BAZ

Menerangkan Bahwa

Nama : Shelly Nofiani
 NIM : 22591187
 Jurusan : PGMI/Tarbiyah
 Judul : Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Panahan di SDIT BIN BAZ Rejang Lebong.

Bahwa yang bersangkutan sudah melakukan penelitian di SDIT BIN BAZ CURUP pada tanggal 24 Juni – 24 September 2026. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 22 Juli 2026
 Kepala SDIT BIN BAZ

RIZKISATRIANTO, S.Pd
 NIK. 012 24 1507 041

Lampiran 6 *Pengantar Surat Izin Penelitian*



Wawancara Kepala sekolah SDIT Bin Baz Rejang Lebong Ustad Riszki Satrianto S.pd



Wawancara dengan pelatih panahan Ustadz M. Arif Yuda W



Wawancara dengan Wali Murid Ibu Sri wahyuni



Wawancara dengan Siswa Panahan



Proses Ektrakurikuler Panahan



Gedung Alternatif saat cuaca hujan



Proses Pemanasan



Latihan di gedung saat Cuaca hujan



Bantalan Target



Mushola Sdit Bin Baz



Kantor Ustadzah SDIT Bin Baz



Ruang Kelas SDIT Bin Baz



Ruangan Ustadz SDIT Bin Baz



INSTRUMEN WAWANCARA
“Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong”

No	Tujuan Penelitian	Informasi yang Dibutuhkan	Sumber Informasi	Pertanyaan Utama
1	Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter (religius dan nilai-nilai lainnya) yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong.	Nilai-nilai karakter yang muncul dalam kegiatan panahan meliputi nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kesabaran, fokus, pengendalian diri, kerja sama, dan sportivitas.	Pembina/Pelatih Ekstrakurikuler Panahan	1. Sejak kapan ekstrakurikuler panahan dilaksanakan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong dan apa latar belakang diadakannya kegiatan ini? 2. Apa tujuan utama diadakannya kegiatan ekstrakurikuler panahan di sekolah ini, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik? 3. Nilai-nilai karakter apa saja yang menurut Bapak/Ibu muncul dalam kegiatan panahan? 4. Bagaimana nilai religius (seperti berdoa dan akhlak mulia) tampak dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan? 5. Apakah dalam kegiatan panahan terdapat unsur-unsur yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam? Bagaimana penerapannya? 6. Bagaimana nilai disiplin terlihat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan? 7. Bagaimana nilai tanggung jawab ditanamkan kepada peserta didik saat mengikuti panahan? 8. Apakah kegiatan panahan dapat melatih kesabaran, fokus, dan pengendalian diri peserta didik? Berikan contohnya.

No	Tujuan Penelitian	Informasi yang Dibutuhkan	Sumber Informasi	Pertanyaan Utama
				9. Bagaimana nilai kerja sama dan sportivitas muncul dalam kegiatan panahan? 10. Menurut Bapak/Ibu, nilai karakter apa yang paling menonjol terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler panahan ini?

No	Tujuan Penelitian	Informasi yang Dibutuhkan	Sumber Informasi	Pertanyaan Utama
2	Untuk mendeskripsikan proses penanaman nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong.	Proses pembinaan melalui pembiasaan, keteladanan, penerapan aturan, arahan nilai karakter oleh pelatih, dan evaluasi selama kegiatan panahan.	Pembina/Pelatih Ekstrakurikuler Panahan	1. Bagaimana tahapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan dari awal hingga akhir sesi? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai karakter kepada peserta didik selama latihan berlangsung? 3. Apakah sebelum latihan peserta didik diberi arahan, nasihat, atau motivasi yang berkaitan dengan nilai karakter? 4. Bagaimana aturan latihan panahan diterapkan kepada peserta didik, dan bagaimana cara menegur peserta didik yang melanggar aturan? 5. Bagaimana cara Bapak/Ibu membiasakan peserta didik agar disiplin, bertanggung jawab, dan sabar selama latihan? 6. Bagaimana Bapak/Ibu membimbing peserta didik yang kurang fokus atau mudah terdistraksi saat latihan panahan? 7. Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh langsung (keteladanan) dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik? 8. Apakah ada kegiatan evaluasi setelah sesi latihan selesai? Apa yang biasanya disampaikan? 9. Bagaimana perubahan sikap peserta didik yang Bapak/Ibu amati setelah mengikuti ekstrakurikuler panahan secara rutin? 10. Apakah proses penanaman nilai karakter melalui panahan ini terintegrasi dengan visi Islami sekolah? Bagaimana caranya?

No	Tujuan Penelitian	Informasi yang Dibutuhkan	Sumber Informasi	Pertanyaan Utama
3	Untuk mendeskripsikan proses penanaman nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong.	Kebijakan sekolah, visi pendidikan karakter Islami, pengelolaan program ekstrakurikuler, dan sinkronisasi nilai karakter dalam ekosistem sekolah.	Kepala Sekolah	1. Bagaimana latar belakang dan alasan sekolah mengadakan ekstrakurikuler panahan sebagai bagian dari program pembentukan karakter? 2. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler panahan berkontribusi terhadap visi sekolah dalam pembinaan karakter Islami peserta didik? 3. Apakah sekolah memiliki pedoman atau program khusus dalam menanamkan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler panahan? 4. Bagaimana sekolah memantau dan mengevaluasi pelaksanaan serta efektivitas ekstrakurikuler panahan dalam membentuk karakter peserta didik? 5. Apakah ada koordinasi antara pembina, guru kelas, dan orang tua dalam mendukung penanaman nilai karakter melalui panahan? 6. Bagaimana perkembangan sikap dan karakter peserta didik yang aktif mengikuti ekstrakurikuler panahan menurut pengamatan Bapak/Ibu? 7. Apa saja program atau langkah yang dilakukan sekolah untuk memaksimalkan penanaman nilai karakter melalui panahan? 8. Apakah nilai religius secara khusus ditegaskan dalam program panahan ini? Bagaimana bentuk implementasinya? 9. Bagaimana peran guru dan pembina dalam mendukung proses penanaman nilai karakter kepada peserta didik melalui panahan?

No	Tujuan Penelitian	Informasi yang Dibutuhkan	Sumber Informasi	Pertanyaan Utama
				10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan ekstrakurikuler panahan dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik ke depan?
4	Untuk menganalisis faktor yang mendukung dan menghambat penerapan nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong.	Faktor pendukung dan penghambat dari aspek peserta didik, pelatih, kebijakan sekolah, fasilitas, orang tua, dan lingkungan.	Kepala Sekolah / Pembina Ekstrakurikuler	1. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler panahan dalam membentuk karakter peserta didik? 2. Bagaimana dukungan sekolah (fasilitas, anggaran, kebijakan) terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan? 3. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana panahan sudah memadai? Apa yang masih menjadi kekurangan? 4. Bagaimana peran dan kompetensi pembina/pelatih dalam mendukung penanaman nilai karakter melalui panahan? 5. Apakah minat dan motivasi peserta didik terhadap kegiatan panahan menjadi faktor yang berpengaruh? Bagaimana kondisinya? 6. Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler panahan, khususnya dalam penanaman nilai karakter? 7. Apakah keterbatasan waktu latihan menjadi hambatan dalam proses pembiasaan nilai karakter? Bagaimana mengatasinya? 8. Apakah kondisi cuaca atau lingkungan tempat latihan pernah menjadi penghambat? Bagaimana solusinya? 9. Bagaimana dukungan orang tua terhadap kegiatan

No	Tujuan Penelitian	Informasi yang Dibutuhkan	Sumber Informasi	Pertanyaan Utama
				ekstrakurikuler panahan anaknya? Apakah sudah optimal? 10. Apa langkah konkret yang telah atau akan dilakukan sekolah untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut?
5	Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dan pengalaman peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong.	Pengalaman, perubahan sikap, nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, fokus, dan pengendalian diri peserta didik.	Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Panahan	1. Apakah kamu senang mengikuti ekstrakurikuler panahan? Ceritakan alasanmu! 2. Apakah sebelum latihan selalu ada doa bersama? Bagaimana perasaanmu saat berdoa sebelum latihan? 3. Apakah kamu diajarkan untuk bersikap sopan dan menghormati pelatih saat latihan panahan? 4. Apakah kamu selalu datang tepat waktu saat latihan panahan? Mengapa itu penting menurutmu? 5. Apakah kamu diajarkan untuk sabar saat menunggu giliran dan ketika tembakan belum tepat sasaran? 6. Apakah panahan membuat kamu lebih fokus dan tenang? Bagaimana caranya? 7. Apakah kamu diajarkan menjaga alat panahan dengan baik? Apa yang kamu lakukan setelah latihan selesai? 8. Apakah kamu pernah merasa marah atau kecewa saat hasil panahan tidak tepat? Bagaimana cara mengatasinya? 9. Apakah kamu dan teman-teman saling membantu saat latihan panahan? Berikan contohnya. 10. Apa perubahan sikap yang kamu rasakan pada dirimu sendiri

No	Tujuan Penelitian	Informasi yang Dibutuhkan	Sumber Informasi	Pertanyaan Utama
				setelah rutin mengikuti ekstrakurikuler panahan?
6	Untuk mengetahui faktor pendukung dari lingkungan keluarga dan pandangan orang tua terhadap nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler panahan.	Dukungan orang tua, perubahan perilaku anak di rumah (religius, disiplin, tanggung jawab, sabar, fokus), serta faktor pendukung dan penghambat dari keluarga.	Orang Tua Peserta Didik	1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui dan mendukung anak mengikuti ekstrakurikuler panahan di sekolah? 2. Menurut Bapak/Ibu, apakah kegiatan panahan memberikan manfaat bagi perkembangan karakter anak? 3. Apakah ada perubahan sikap anak setelah mengikuti ekstrakurikuler panahan, misalnya lebih disiplin, sabar, atau bertanggung jawab? 4. Apakah anak menjadi lebih rajin beribadah atau menunjukkan akhlak yang lebih baik setelah mengikuti panahan? 5. Apakah anak menjadi lebih sabar dan mampu mengendalikan emosinya dalam kehidupan sehari-hari di rumah? 6. Apakah anak lebih fokus dan tekun dalam mengerjakan tugas atau kegiatan di rumah setelah mengikuti panahan? 7. Apakah anak menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas dan barang-barangnya di rumah? 8. Apakah anak pernah bercerita tentang kegiatan panahan di sekolah? Apa yang biasa diceritakannya? 9. Apa kendala yang Bapak/Ibu temui terkait keikutsertaan anak dalam ekstrakurikuler panahan? 10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap kegiatan ekstrakurikuler panahan di sekolah untuk perkembangan karakter anak?

INSTRUMEN DOKUMENTASI
“Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong”

NO	JENIS DOKUMENTASI	KETERANGAN
1.	DOKUMENTASI PENELITIAN	Gambaran Karakteristik Subjek Penelitian (Profil Sekolah, Data Siswa yang mengikuti Panahan, Visi Misi Sekolah
2	FOTO KEGIATAN	Dokumentasi Proses Siswa Melakukan Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan

PEDOMAN OBSERVASI
ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM EKSTRAKURIKULER PANAHAAN
DI SD IT BIN BAZ REJANG LEBONG

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
Nilai pendidikan karakter religius dan karakter lainnya dalam ekstrakurikuler panahan	Nilai religius	Doa sebelum dan sesudah latihan	Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai dan setelah mengakhiri kegiatan latihan panahan.
		Perilaku akhlak mulia selama latihan	Peserta didik menunjukkan sikap sopan, hormat kepada pembina/pelatih, dan bertutur kata baik selama kegiatan berlangsung.
	Nilai disiplin	Kehadiran tepat waktu	Peserta didik datang tepat waktu sesuai jadwal latihan ekstrakurikuler panahan.

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
	Nilai tanggung jawab	Kepatuhan terhadap aturan latihan	Peserta didik mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pembina/pelatih selama kegiatan panahan.
		Menjaga alat panahan	Peserta didik menggunakan dan menjaga alat panahan (busur, anak panah) dengan hati-hati selama latihan.
		Menyelesaikan latihan	Peserta didik mengikuti kegiatan latihan dari awal sampai selesai dengan sungguh-sungguh.
Proses penanaman nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler panahan	Pembiasaan	Pembiasaan disiplin melalui kegiatan rutin	Pembina membiasakan peserta didik datang tepat waktu, berbaris rapi, dan mengikuti prosedur latihan secara tertib di setiap pertemuan.
		Pembiasaan tanggung jawab menjaga alat	Peserta didik dibiasakan menjaga dan mengembalikan alat panahan ke tempat semula setelah latihan selesai.
	Keteladanan pembina	Sikap disiplin dan tanggung jawab pembina selama latihan	Pembina hadir tepat waktu, memberikan contoh nyata cara memegang alat, bersikap sabar, dan menunjukkan perilaku yang dapat diteladani peserta didik.
		Arahan dan nasihat nilai karakter sebelum/sesudah	Pembina memberikan arahan, motivasi, atau nasihat tentang nilai karakter (disiplin, sabar, tanggung jawab) sebelum atau sesudah kegiatan latihan.

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
		latihan	
	Penerapan aturan dan evaluasi	Penerapan aturan keselamatan selama latihan	Pembina menerapkan aturan keselamatan secara tegas, seperti larangan melepas anak panah sembarangan dan kewajiban menjaga jarak aman.
		Evaluasi akhir kegiatan	Pembina melakukan evaluasi setelah latihan dengan memberikan umpan balik mengenai sikap, kedisiplinan, dan perkembangan keterampilan peserta didik.
Faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler panahan	Faktor pendukung	Ketersediaan sarana dan prasarana	Kelengkapan alat panahan (busur, anak panah, target, pelindung tangan) dan kondisi tempat latihan yang aman serta memadai.
		Dukungan sekolah dan kondusivitas lingkungan	Pihak sekolah menyediakan jadwal, fasilitas, dan pengawasan yang mendukung kelancaran kegiatan ekstrakurikuler panahan.
		Antusiasme dan motivasi peserta didik	Peserta didik menunjukkan semangat, keaktifan, dan keseriusan dalam mengikuti setiap sesi latihan panahan.
	Faktor penghambat	Keterbatasan alat dan waktu latihan	Jumlah alat yang terbatas menyebabkan peserta didik bergantian terlalu lama, dan waktu latihan yang singkat mengurangi intensitas pembiasaan nilai karakter.
		Kurangnya	Beberapa peserta didik mudah terdistraksi atau tidak hadir secara rutin

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
		konsentrasi dan ketidakteraturan kehadiran peserta didik	sehingga menghambat proses pembiasaan nilai karakter yang berkelanjutan.
		Kendala cuaca dan lingkungan	Kondisi cuaca (hujan, panas berlebihan) atau lingkungan yang kurang kondusif menghambat pelaksanaan latihan panahan di luar ruangan.

Tabel Hasil Observasi Ekstrakurikuler Panahan

No	Hasil yang Diobservasi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Nilai Pendidikan Karakter Religius			
a	Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai kegiatan latihan panahan.	✓		Amati apakah ada kegiatan doa bersama dipimpin pembina sebelum latihan dimulai.
b	Peserta didik berdoa bersama setelah kegiatan latihan panahan selesai.	✓		Amati apakah ada kegiatan doa penutup setelah rangkaian latihan selesai.
c	Peserta didik menunjukkan akhlak mulia (sopan, hormat) kepada pembina/pelatih selama latihan.	✓		Amati sikap peserta didik dalam berinteraksi dengan pembina/pelatih.
2	Nilai Disiplin			
a	Peserta didik datang tepat waktu saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan.	✓		Peserta didik diamati hadir sesuai jadwal latihan yang telah ditetapkan sekolah.
b	Peserta didik mengikuti aturan latihan yang disampaikan oleh pembina/pelatih.	✓		Peserta didik memperhatikan instruksi dan mengikuti tata tertib selama kegiatan berlangsung.

No	Hasil yang Diobservasi	Ya	Tidak	Keterangan
3	Nilai Tanggung Jawab			
a	Peserta didik menjaga alat panahan dengan baik selama latihan.	✓		Peserta didik menggunakan busur dan anak panah secara hati-hati serta tidak bermain-main dengan alat.
b	Peserta didik mengikuti latihan dari awal sampai selesai.	✓		Peserta didik menyelesaikan rangkaian latihan sesuai arahan pembina/pelatih.
4	Proses Penanaman Nilai melalui Pembiasaan			
a	Pembina membiasakan peserta didik berbaris rapi dan mengikuti prosedur latihan secara tertib.	✓		Iya ada anak-anak sebelum latihan mengikuti prosedur baku (berbaris, apel) sebelum latihan dimulai.
b	Peserta didik dibiasakan menjaga dan mengembalikan alat panahan ke tempat semula.	✓		Iya ada sebelum latihan peserta didik mengelola alat sebelum, selama, dan setelah latihan.
c	Peserta didik sabar menunggu giliran saat akan melakukan latihan memanah.	✓		Peserta didik tidak berebut dan menunggu urutan latihan dengan tertib.
5	Proses Penanaman Nilai melalui Keteladanan Pembina			
a	Pembina/pelatih memberikan arahan atau nasihat nilai karakter	✓		Ada pembina menyampaikan motivasi atau nilai moral kepada peserta

No	Hasil yang Diobservasi	Ya	Tidak	Keterangan
	sebelum/sesudah latihan.			didik.
b	Pembina/pelatih mencontohkan langsung teknik dan sikap yang baik selama latihan.	✓		pembina memberi contoh langsung (demonstrasi) posisi dan cara memegang alat.
6	Penerapan Aturan dan Evaluasi			
a	Aturan keselamatan diterapkan secara tegas oleh pembina selama latihan.	✓		Ada aturan keselamatan yang disampaikan dan ditegakkan selama latihan.
b	Pembina melakukan evaluasi dan umpan balik setelah sesi latihan.	✓		Pembina menyampaikan evaluasi mengenai sikap, teknik, atau perilaku peserta didik.
7	Faktor Pendukung			
a	Sarana dan prasarana panahan tersedia dengan memadai untuk kegiatan latihan.	✓		Ketersediaan dan kondisi alat (busur, anak panah, target, pelindung tangan).
b	Lingkungan latihan kondusif dan mendukung konsentrasi peserta didik.	✓		Tempat latihan aman, tidak berisik, dan memadai untuk kegiatan panahan.

No	Hasil yang Diobservasi	Ya	Tidak	Keterangan
c	Peserta didik menunjukkan antusiasme dan motivasi tinggi selama latihan.	✓		Peserta didik aktif , serius, dan semangat selama kegiatan berlangsung.
8	Faktor Penghambat			
a	Terdapat keterbatasan alat sehingga peserta didik harus bergantian terlalu lama.	✓		Ada antrian namun tidak terlalu panjang karena anak sudah hampir mempunyai alat panah sendiri
b	Beberapa peserta didik mudah terdistraksi atau kurang fokus selama latihan.	✓		Ada peserta didik yang tidak memperhatikan instruksi atau terganggu lingkungan.
c	Terdapat kendala cuaca atau kondisi lingkungan yang menghambat pelaksanaan latihan.	✓		Ada kondisi cuaca ketika hujan

TABEL MATRIKS INSTRUMEN PENELITIAN KUALITATIF

NO	Pertanyaan Peneliti	Landasan teori	Variabel	Bukti yang diharapkan	Teknik Pengumpulan Data		
					Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1.	Nilai-nilai Pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam ekstrakurikuler panahan di SDIT Bin Baz Rejang Lebong	Hakikat karakter dan dimensi karakter (pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral)	Nilai Karakter Islami dan Personal dalam Panahan (Jujur, Disiplin, Kreatif, Kerja Keras, Religius, Peduli Lingkungan)	Terdapat perilaku, ucapan, sikap, dan tindakan nyata dari peserta didik yang menunjukkan internalisasi nilai jujur, disiplin, kreatif, kerja keras, religius, dan	Doa bersama, sopan santun, disiplin waktu, mematuhi aturan, menjaga alat, dan ketekunan latihan.	Pelatih: Latar belakang & tujuan ekskul; nilai karakter yang muncul (religius, disiplin, tanggung jawab, sabar, fokus, kerja sama, sportivitas); serta nilai yang paling menonjol Siswa: Kesukaan ikut ekskul; pembiasaan doa; sikap sopan;	Foto/video doa, tahapan latihan, menjaga alat (tidak <i>dryfire</i>), kerja keras membidik, dan merapikan alat.

				peduli lingkungan selama latihan berlangsung.		disiplin waktu; melatih sabar/fokus; merawat alat; mengontrol emosi; dan perubahan sikap. Orang Tua: Perkembangan karakter anak di rumah (ibadah, disiplin, sabar, emosi, fokus, tanggung jawab); dan cerita anak tentang panahan	
2.	Bagaimana proses	1. Pendidikan Karakter	Proses Penanaman	Data berupa metode,	Baris-berbaris, merapikan alat,	Pelatih: Tahapan sesi latihan; cara	SOP latihan tertulis,

	penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong?	2.Ekstrakurikuler di Sekolah	Nilai Karakter (Keteladanan, Pembiasaan, Penerapan Aturan, Evaluasi Akhir)	tahapan, aturan, keteladanan, dan evaluasi pelatih.	keteladanan pembina (hadir tepat waktu & demonstrasi alat), aturan keselamatan, dan evaluasi akhir.	menanamkan nilai; pemberian arahan/nasihat; penerapan aturan & sanksi; cara membimbing siswa tidak fokus; keteladanan pelatih; evaluasi akhir; dan integrasi visi Islami sekolah Kepala Sekolah: Pedoman/program khusus sekolah; evaluasi efektivitas ekskul; program memaksimalkan	dokumen aturan/sanksi, dan foto keteladanan adab pelatih.
--	--	------------------------------	--	---	---	--	---

						karakter; penegasan nilai religius; dan peran guru/pembina	
--	--	--	--	--	--	--	--

3	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong?	1.Ekstrakurikuler di Sekolah 2.Ekstrakurikuler Panahan	Faktor Pendukung dan Penghambat	Data aspek sarana, pelatih, kebijakan sekolah, siswa, orang tua, waktu, dan cuaca.	Kelayakan & jumlah alat, kondusivitas lapangan, antusiasme siswa, antrean alat (karena terbatas), gangguan fokus, dan kendala cuaca	Kepala Sekolah / Pelatih: Faktor pendukung; dukungan sekolah (fasilitas, anggaran); kecukupan sarana; kompetensi pelatih; minat siswa; kendala pelaksanaan; hambatan waktu & cuaca; serta solusi mengatasi hambatan Orang Tua: Dukungan orang tua; kendala keikutsertaan anak; dan harapan ke depan. Kepala Sekolah (Koordinasi): Koordinasi antara pembina, guru kelas, dan orang tua	Profil sekolah, struktur organisasi, jadwal, presensi siswa, sertifikat pelatih, daftar sarana, bukti rawat alat, dan komunikasi orang tua.
---	---	---	---------------------------------	--	---	--	---

TABEL TRINGULASI DATA

NO.	Pertanyaan Penelitian	Temuan Penelitian (Melalui Wawancara)	Temuan Penelitian (Melalui Observasi)	Temuan Penelitian (Melalui Dokumentasi)	Hasil Reduksi Data
1.	Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong?	Pelatih dan siswa menyatakan nilai karakter yang menonjol adalah religius, disiplin aturan, kesabaran, fokus membidik, serta tanggung jawab merawat alat panahan.	Peneliti mengamati siswa tertib berdoa sebelum/sesudah latihan, mematuhi instruksi pelatih, tidak melakukan <i>dryfire</i> , fokus membidik target, dan sabar menunggu antrean giliran	Foto siswa membidik target secara berulang. Foto siswa merapikan alat panahan ke tempat semula.	Nilai pendidikan karakter dalam ekskul panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong meliputi nilai religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, kerja keras, peduli lingkungan, kreatif, sabar, fokus, pengendalian diri, kerja sama, dan sportivitas.

2.	Bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong?	Pelatih menerapkan metode pembiasaan rutin (berbaris, doa, merapikan alat), keteladanan sikap, penegakan aturan keselamatan, serta evaluasi perkembangan sikap di akhir sesi.	Peneliti mengamati pelatih hadir tepat waktu, mencontohkan teknik memegang alat dengan sabar, menerapkan aturan keselamatan dengan tegas, dan memberikan arahan moral di akhir sesi.	Dokumen aturan tata tertib dan sanksi ekskul. Foto/video keteladanan adab pelatih.	Proses penanaman nilai karakter dilakukan melalui metode keteladanan pelatih (<i>role modeling</i>), pembiasaan kegiatan rutin (<i>habituation</i>), penerapan aturan keselamatan (SOP) secara ketat, serta evaluasi berkala di akhir latihan
3.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong?	Pelatih dan kepek mengungkap dukungan sarana sekolah dan antusiasme siswa sebagai pendukung. Sedangkan keterbatasan alat, durasi latihan singkat, dan cuaca hujan menjadi penghambat utama.	Peneliti mengamati siswa sangat semangat berlatih, namun ada antrean panjang karena jumlah busur terbatas. Latihan luar ruangan juga terganggu saat angin kencang atau cuaca mendung.	Profil sekolah, jadwal ekskul, dan presensi siswa perubahan jadwal/latihan batal akibat kendala cuaca	Faktor pendukung berupa kebijakan sekolah, kelayakan fasilitas dasar, dan motivasi tinggi siswa/orang tua. Faktor penghambat berupa keterbatasan kuantitas alat panahan, singkatnya durasi latihan, serta kendala cuaca luar ruangan

TABEL MATRIKS INSTRUMEN PENELITIAN KUALITATIF

NO	Pertanyaan Peneliti	Landasan teori	Variabel	Bukti yang di harapkan	Teknik Pengumpulan Data		
					Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1.	Nilai-nilai Pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam ekstrakurikuler panahan di SDIT Bin Baz Rejang Lebong	Hakikat karakter dan dimensi karakter (pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral)	Nilai Karakter Islami dan Personal dalam Panahan (Jujur, Disiplin, Kreatif, Kerja Keras, Religius, Peduli Lingkungan)	Terdapat perilaku, ucapan, sikap, dan tindakan nyata dari peserta didik yang menunjukkan internalisasi nilai jujur, disiplin, kreatif, kerja keras, religius, dan	Doa bersama, sopan santun, disiplin waktu, mematuhi aturan, menjaga alat, dan ketekunan latihan.	Pelatih: Latar belakang & tujuan ekskul; nilai karakter yang muncul (religius, disiplin, tanggung jawab, sabar, fokus, kerja sama, sportivitas); serta nilai yang paling menonjol Siswa: Kesukaan ikut ekskul; pembiasaan doa; sikap sopan;	Foto/video doa, tahapan latihan, menjaga alat (tidak <i>dryfire</i>), kerja keras membidik, dan merapikan alat.

				peduli lingkungan selama latihan berlangsung.		disiplin waktu; melatih sabar/fokus; merawat alat; mengontrol emosi; dan perubahan sikap. Orang Tua: Perkembangan karakter anak di rumah (ibadah, disiplin, sabar, emosi, fokus, tanggung jawab); dan cerita anak tentang panahan	
2.	Bagaimana proses	1. Pendidikan Karakter	Proses Penanaman	Data berupa metode,	Baris-berbaris, merapikan alat,	Pelatih: Tahapan sesi latihan; cara	SOP latihan tertulis,

	penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong?	2.Ekstrakurikuler di Sekolah	Nilai Karakter (Keteladanan, Pembiasaan, Penerapan Aturan, Evaluasi Akhir)	tahapan, aturan, keteladanan, dan evaluasi pelatih.	keteladanan pembina (hadir tepat waktu & demonstrasi alat), aturan keselamatan, dan evaluasi akhir.	menanamkan nilai; pemberian arahan/nasihat; penerapan aturan & sanksi; cara membimbing siswa tidak fokus; keteladanan pelatih; evaluasi akhir; dan integrasi visi Islami sekolah Kepala Sekolah: Pedoman/program khusus sekolah; evaluasi efektivitas ekskul; program memaksimalkan	dokumen aturan/sanksi, dan foto keteladanan adab pelatih.
--	--	------------------------------	--	---	---	--	---

						karakter; penegasan nilai religius; dan peran guru/pembina	
--	--	--	--	--	--	--	--

3	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong?	1.Ekstrakurikuler di Sekolah 2.Ekstrakurikuler Panahan	Faktor Pendukung dan Penghambat	Data aspek sarana, pelatih, kebijakan sekolah, siswa, orang tua, waktu, dan cuaca.	Kelayakan & jumlah alat, kondusivitas lapangan, antusiasme siswa, antrean alat (karena terbatas), gangguan fokus, dan kendala cuaca	Kepala Sekolah / Pelatih: Faktor pendukung; dukungan sekolah (fasilitas, anggaran); kecukupan sarana; kompetensi pelatih; minat siswa; kendala pelaksanaan; hambatan waktu & cuaca; serta solusi mengatasi hambatan Orang Tua: Dukungan orang tua; kendala keikutsertaan anak; dan harapan ke depan. Kepala Sekolah (Koordinasi): Koordinasi antara pembina, guru kelas, dan orang tua	Profil sekolah, struktur organisasi, jadwal, presensi siswa, sertifikat pelatih, daftar sarana, bukti rawat alat, dan komunikasi orang tua.
---	---	---	---------------------------------	--	---	--	---

TABEL TRINGULASI DATA

NO.	Pertanyaan Penelitian	Temuan Penelitian (Melalui Wawancara)	Temuan Penelitian (Melalui Observasi)	Temuan Penelitian (Melalui Dokumentasi)	Hasil Reduksi Data
1.	Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong?	Pelatih dan siswa menyatakan nilai karakter yang menonjol adalah religius, disiplin aturan, kesabaran, fokus membidik, serta tanggung jawab merawat alat panahan.	Peneliti mengamati siswa tertib berdoa sebelum/sesudah latihan, mematuhi instruksi pelatih, tidak melakukan <i>dryfire</i> , fokus membidik target, dan sabar menunggu antrean giliran	Foto siswa membidik target secara berulang. Foto siswa merapikan alat panahan ke tempat semula.	Nilai pendidikan karakter dalam ekskul panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong meliputi nilai religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, kerja keras, peduli lingkungan, kreatif, sabar, fokus, pengendalian diri, kerja sama, dan sportivitas.

2.	Bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong?	Pelatih menerapkan metode pembiasaan rutin (berbaris, doa, merapikan alat), keteladanan sikap, penegakan aturan keselamatan, serta evaluasi perkembangan sikap di akhir sesi.	Peneliti mengamati pelatih hadir tepat waktu, mencontohkan teknik memegang alat dengan sabar, menerapkan aturan keselamatan dengan tegas, dan memberikan arahan moral di akhir sesi.	Dokumen aturan tata tertib dan sanksi ekskul. Foto/video keteladanan adab pelatih.	Proses penanaman nilai karakter dilakukan melalui metode keteladanan pelatih (<i>role modeling</i>), pembiasaan kegiatan rutin (<i>habituation</i>), penerapan aturan keselamatan (SOP) secara ketat, serta evaluasi berkala di akhir latihan
3.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler panahan di SD IT Bin Baz Rejang Lebong?	Pelatih dan kepek mengungkap dukungan sarana sekolah dan antusiasme siswa sebagai pendukung. Sedangkan keterbatasan alat, durasi latihan singkat, dan cuaca hujan menjadi penghambat utama.	Peneliti mengamati siswa sangat semangat berlatih, namun ada antrean panjang karena jumlah busur terbatas. Latihan luar ruangan juga terganggu saat angin kencang atau cuaca mendung.	Profil sekolah, jadwal ekskul, dan presensi siswa perubahan jadwal/latihan batal akibat kendala cuaca	Faktor pendukung berupa kebijakan sekolah, kelayakan fasilitas dasar, dan motivasi tinggi siswa/orang tua. Faktor penghambat berupa keterbatasan kuantitas alat panahan, singkatnya durasi latihan, serta kendala cuaca luar ruangan

BIOGRAFI

Shelly Nofiani adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada



tanggal 07 Januari 2004 di air duku. Penulis merupakan anak ke 4 dari 5 bersaudara,dari pasangan M.Yono dan Nuraini. Penulis merupakan Alumni SD 04 Sambirejo Selupu Rejang pada tahun 2016,Alumni MTS Nurul Kamal Sambirejo Selupu Rejang tahun 2019 dan Alumni MA Miftahul Jannah Rejang Lebong tahun 2022,serta pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswi institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)

Semua Perjalanan merai gelar sarjana,penulis berkecimpung di beberapa organisasi baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus,guna mengasah kemampuan kepemimpinan,sosial,dan kerja sama tim.

Dengan tekun,ketabahan,motivasi,beserta doa dan dorongan dari orang-orang terdekat hingga sampai pada satu titik ini,penulis mampu menyelesaikan tugas akhirnya yaitu skripsi dengan judul”Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Panahan Di Sdit Bin Baz Rejang Lebong”. Semoga dengan karya ini dapat memberikan kontribusi positif,baik untuk penulis sendiri,untuk lembaga,masyarakat,bangsa,dan negara.